PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS III MI KHOIRUL HUDA SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

DWI AYUNING TYAS
NIM D97215088

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
PEBRUARI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Ayuning Tyas

NIM : D97215088

Jurusan : Pendidikan Dasar Islam

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

Dwi Ayuning Tyas

NIM D97215088

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Dwi Ayuning Tyas

NIM : D97215088

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS III MI KHOIRUL HUDA SIDOARJO

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 11 Januari 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. H. Munawir, M. Ag.	**Sulthon Mas'ud, S. Ag. M. Pd. I.**
NIP. 196508011992031005	**NIP. 197309102007011017**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dwi Ayuning Tyas ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 7 Pebruari 2019
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag., M. Pd. I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Sihabudin, M. Pd. I, M. Pd.
NIP. 197702202005011003

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M Pd. I, M. Pd.
NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dr. H. Munawir, M.Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud,S. Ag, M. Pd. I.
NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Ayuning Tyas
NIM : D97215088
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
E-mail address : dwiayuningtyas98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PENINGKATAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK MATERI AKHLAK TERPUJI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS III MI KHOIRUL HUDA SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Pebruari 2019

Penulis

(Dwi Ayuning Tyas)

ABSTRAK

Dwi Ayuning Tyas, 2019. Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Pada Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing I: Dr. H. Munawir, M. Ag dan Pembimbing II: Sulthon Mas'ud, S. Ag. M. Pd. I.**

Kata Kunci : Peningkatan hasil belajar, Akhlak Terpuji, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match.*

Hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji menjadi latar belakang adanya penelitian ini. Penyampaian materi oleh guru masih belum bervariasi dan belum disesuaikan dengan karakteristik siswa. Hal ini menjadi penyebab hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak terpuji tergolong rendah. Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* diterapkan bertujuan memberikan perbaikan hasil belajar pada siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi akhlak terpuji pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam rangka meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi akhlak terpuji pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo. 2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo.

Penelitian ini dilakukan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari 2 siklus. Penelitian dilaksanakan di MI Khoirul Huda Sidoarjo pada siswa kelas III yang berjumlah 26 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan aktivitas guru dengan perolehan nilai 84,61 (baik) pada siklus I menjadi 95,37 (sangat baik) pada siklus II. 2) Aktivitas siswa dengan perolehan nilai 75 (cukup baik) pada siklus I meningkat menjadi 90,74 (sangat baik) pada siklus II. 3) Peningkatan hasil belajar dengan perolehan nilai rata-rata 77,72 (cukup) pada siklus I meningkat menjadi 89,69 (baik) pada siklus II. 4) Persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 56% (tidak baik) meningkat menjadi 95,65% (sangat baik) pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN MOTTO ..... **iii**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iv**
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **v**
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR RUMUS ..... **xv**
DAFTAR GRAFIK ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tindakan yang Dipilih 11
D. Tujuan Penelitian 12
E. Lingkup Penelitian 13
F. Signifikansi Penelitian 14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Belajar 16
2. Pengertian Hasil Belajar 17
3. Indikator Hasil Belajar 20
4. Manfaat Hasil belajar 26
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 27
6. Alat-alat penilaian Hasil Belajar 30

B. Tinjauan Mata Pelajaran Akidah Akhlak 35
1. Pengertian Akidah Akhlak 35
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak di MI 36
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak 37
4. Macam-Macam Akhlak Terpuji 40
5. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III 43

C. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* 48
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif 48
2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif 49
3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif 51
4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif 51
5. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* 53
6. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* 54
7. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card* Match 55
8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* 58

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Jenis Penelitian 61
B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian 65
C. Variable yang Diteliti 66
D. Rencana Tindakan 67
E. Data dan Cara Pengumpulannya 73
   1. Sumber Data 73
   2. Teknik Pengumpulan Data 74
   3. Teknik Analisis Data 74
F. Indikator Kinerja 81
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 82

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 84
   1. Pra Siklus 86
   2. Siklus I 92
   3. Siklus II 111
B. Pembahasan 130

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 142
B. Saran 143

DAFTAR PUSTAKA 145
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 149
RIWAYAT HIDUP 150
LAMPIRAN-LAMPIRAN 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Tabel 2.1 Indikator Hasil Belajar 22

Tabel 2.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Semester Ganjil..... 43

Tabel 2.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Semester Genap 46

Tabel 2.4 Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif 52

Tabel 3.1 Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Siswa 78

Tabel 3.2 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 79

Tabel 3.3 Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru 80

Tabel 3.4 Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa 80

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Pra Siklus 90

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Siklus I 106

Tabel 4.3 Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Siklus II 126

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Penelitian..... 130

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 3.1 Siklus PTK Model Kurt Lewin 63
Gambar 4.1 Menanyakan Kabar Siswa 94
Gambar 4.2 Menjelaskan Materi Akhlak Terpuji 96
Gambar 4.3 Menjelaskan Aturan Bermain Mencari Pasangan Kartu 97
Gambar 4.4 Membimbing Siswa Mencari Pasangan Kartu 99
Gambar 4.5 Guru Membimbing Kelompok Belajar 100
Gambar 4.6 Siswa Mempresentasikan Hasil Temuan Kartu Indeks 101
Gambar 4.7 Penghargaan Pada Siswa yang Berhasil 102
Gambar 4.8 Melakukan Refleksi Pembelajaran 103
Gambar 4.9 Berdoa Sebelum Memulai Pelajaran 114
Gambar 4.10 Menjelaskan Tujuan dan Memotivasi Siswa 115
Gambar 4.11 Menjelaskan Materi Akhlak Terpuji 117
Gambar 4.12 Menjelaskan Aturan Bermain Mencari Pasangan Kartu 118
Gambar 4.13 Siswa Mencari Pasangan Kartu Indeks 119
Gambar 4.14 Guru Membimbing Siswa Mencari Pasangan Kartu 120
Gambar 4.15 Guru Membimbing Kelompok Belajar 121
Gambar 4.16 Siswa Mempresentasikan Hasil Temuan Kartu Indeks 121
Gambar 4.17 Guru Mengklarifikasi Siswa yang Salah Mencocokkan 122
Gambar 4.18 Penghargaan Pada Siswa yang Berhasil 122
Gambar 4.19 Melakukan Refleksi Pembelajaran 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR RUMUS

Rumus Halaman

Rumus 3.1 Nilai Hasil Belajar Siswa 77
Rumus 3.2 Nilai Rata-Rata 78
Rumus 3.3 Persentase Ketuntasan Belajar 79
Rumus 3.4 Nilai Perolehan Aktivitas Guru..... 79
Rumus 3.5 Nilai Perolehan Aktivitas Siswa 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

Grafik 4.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru 132
Grafik 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa 137
Grafik 4.3 Nilai Rata-Rata Siswa..... 139
Grafik 4.4 Persentase Ketuntasan Belajar..... 140

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Tugas

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dan Surat Izin Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 3 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru dan Siswa

Lampiran 5 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 6 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Lampiran 7 Validasi Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 8 Instrumen Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Lampiran 9 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 10 RPP dan Butir Soal Siklus I

Lampiran 11 Validasi RPP dan Butir Soal Siklus II

Lampiran 12 RPP dan Butir Soal Siklus II

Lampiran 13 Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Lampiran 14 Lembar Kerja Siswa Siklus I

Lampiran 15 Lembar Kerja Siswa Siklus II

Lampiran 16 Dokumentasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan perpaduan dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar. Secara metodologis, aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang lebih dominan cenderung kepada siswa, sedangkan mengajar cenderung lebih dominan kepada guru. Salah satu kewajiban manusia adalah mencari ilmu dan terus belajar. Ilmu yang dipelajari dapat dipergunakan sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat. Sebagai mana Nabi Muhammad SAW telah bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim".[1]

Dan dijelaskan pula bahwa Allah SWT, akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dijelaskan dalam alquran Surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ أُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيْرُ

[1]Zulfahmi Lubis, "Kewajiban Belajar". *Jurnal UIN Sumatera Utara Medan.* Vol. 2 No. 2 (Medan: UIN Sumatera Utara Medan, 2016), 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (Q.S Al-Mujadalah: 11).

Sabda Nabi Muhammad dan ayat diatas menunjukkan bahwa hukum menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dan orang yang berilmu derajatnya akan diangkat Allah SWT. Kewajiban menuntut ilmu adalah untuk memberantas kebodohan dan menjadikan seseorang berakhlak mulia. Hal ini, selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Berdasarkan UU diatas, untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dibutuhkan proses pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan siswa serta komponen-komponen pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi kurikulum, guru, siswa, metode pembelajaran, materi pembelajaran, model

[2]UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, strategi pembelajaran, dan media pembelajaran.[3] Komponen-komponen pembelajaran tersebut diterapkan agar siswa aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran dan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hasil belajar adalah penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar yang dilakukan siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, kalimat maupun huruf yang dapat mencerminkan hasil usaha yang berhasil dicapai.[4] Hasil belajar dapat diukur melalui tiga ranah yaitu afektif (sikap), kongnitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Ketiga ranah tersebut dapat dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui seberapa jauh ketercapaian siswa terhadap ketiga ranah tersebut dapat dilakukan dengan melakukan tes sehingga hasil belajar dapat diketahui.[5]

Dalam pembelajaran di kelas, hasil belajar siswa cenderung rendah apabila proses pembelajaran disampaikan dengan cara yang monoton. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pengajar belum mengembangkan model atau metode pembelajaran yang menarik sehingga siswa kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, menerapkan model pembelajaran yang menarik dan

[3]Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 23
[4]Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2012), 5
[5] Ibid, 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan adalah hal yang sangat penting. Penerapan model pembelajaran bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, inisiatif, dan dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Tanpa adanya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan akan menjadikan siswa tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sangat berperan dalam mendorong siswa mencapai keberhasilan belajar baik di mata pelajaran umum maupun agama. Salah satu mata pelajaran agama di tingkat madrasah ibtidaiyah adalah mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas III semester I, terdapat materi tentang akhlak terpuji. Diantara sifat yang termasuk akhlak terpuji adalah rendah hati (tidak angkuh, tidak sombong, tidak merendahkan orang lain), santun (bertutur kata halus dan bertingkah laku baik), ikhlas (mengerjakan sesuatu kebaikan semata-mata hanya mengharap ridha Allah), kasih sayang (mengasihi dan menyayangi antar sesama manusia, hewan, dan tumbuhan), dan taat (mematuhi segala aturan dengan kesadaran).[6] Pembelajaran akhlak terpuji sangat dibutuhkan bagi siswa. Pembelajaran tentang akhlak terpuji perlu dibelajarkan kepada siswa sejak dini untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik. Pengajaran akhlak dalam bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-

[6]Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada, 1996), 170-177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hari akan lebih baik lagi jika siswa juga memahami materi jenis-jenis akhlak terpuji dan manfaatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 01 Oktober 2018 pukul 13.00 – 14. 00 WIB di Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji, didapatkan data dari 26 peserta didik hanya 10 siswa yang dapat melampaui KKM dan 16 lainnya mendapat nilai dibawah KKM.[7] Adapun batasan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu 75. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 38,46% siswa yang mendapat nilai diatas KKM dengan rata-rata nilai siswa dalam satu kelas mencapai 53,65 pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji. Mata Pelajaran Akidah Akhlak terjadwal pada hari Senin pukul 13.00-14.00 WIB. Proses pembelajaran yang disampaikan guru dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, penjelasan materi disampaikan oleh guru secara runtut dan jelas dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Djaya, S. Pd. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo, Beliau menuturkan bahwa dalam mengajar, metode yang biasa Beliau terapkan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Beliau menuturkan bahwa materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan

[7]Hasil Penilaian Harian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

taat) telah diajarkan kepada siswa dalam bentuk pembiasaan perilaku. Akan tetapi secara materi dan pemahaman, merupakan hal yang baru bagi siswa. Siswa masih bingung dalam membedakan masing-masing pengertian dan manfaat akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat). Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji tergolong rendah.[8]

Berdasarkan penuturan Beliau, selain merupakan hal yang baru dipelajari bagi siswa dan masih tergolong susah untuk dipahami, jam pelajaran yang terlalu siang juga merupakan faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Jam pelajaran yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 13.00-14.00 WIB, mengakibatkan siswa kurang bersemangat, dan kurang berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan. Hal ini selaras dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan. Hal ini menjadi kendala atau hambatan ketika Beliau mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang dilakukan Beliau yaitu dengan memberikan *ice breaking* seperti bertepuk tangan dan menyanyi sesekali kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa. Beliau menuturkan bahwa pemberian *ice breaking* mampu mengembalikan konsentrasi siswa namun hanya dalam jangka waktu yang relatif singkat. Setelah itu, siswa kembali tidak berkonsentrasi dan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya.

[8]Sri Djaya, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo 01 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beliau juga menuturkan bahwa karakteristik siswa kelas III cenderung kinestetik (pembelajaran langsung oleh siswa yang membutuhkan kegiatan fisik).[9]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa Kelas III, mereka mengatakan bahwa masih kurang paham dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Para siswa masih bingung dalam membedakan masing-masing pengertian dari akhlak terpuji rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dan manfaat memiliki akhlak terpuji tersebut. Mereka juga mengatakan bahwa senang belajar dengan disisipi permainan. Para siswa menyukai variasi pembelajaran yang tidak hanya sebatas duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru.[10]

Berdasarkan pemaparan tersebut, penerapan berbagai komponen belajar sangat diperlukan agar siswa aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran adalah model pembelajaran. Model pembelajaran diterapkan agar pembelajaran menarik dan dapat menjadikan siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu jenis model pembelajaran yang dapat menunjang siswa agar aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe diantaranya adalah *Group Investigation* (GI), *Mind Mapping, Numbered*

[9]Ibid, Sri Djaya, wawancara pribadi
[10]Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo, wawancara kelompok, Sidoarjo, 01 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Head Together (NHT), *Jigsaw* dan *Index Card Match* (ICM). Model pembelajaran kooperatif tipe *Index Card Match* adalah salah satu model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaraan kooperatif tipe *index card match* dikarenakan beberapa pertimbangan. *Pertama*, model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat mengurangi kebosanan siswa. Setelah guru menjelaskan materi akhlak terpuji, siswa diajak bermain dengan cara membagi siswa menjadi dua kelompok besar. Salah satu kelompok memegang kartu soal dan kelompok lainnya memegang kartu jawaban. Kemudian guru memberi waktu kepada siswa untuk memikirkan pasangan jawaban/soal sesuai dengan kartu yang didapat. Setelah itu, siswa harus mencari pasangan kartu indeks dari soal/jawaban yang didapat. Pasangan siswa yang berhasil mencocokkan kartu indeks dengan benar akan mendapatkan poin.[11]

Kedua, sebelum siswa mencari pasangan kartu soal/jawaban yang didapat, tentu siswa harus mengetahui soal/jawaban yang cocok. Oleh sebab itu, siswa harus benar-benar memahami seluruh materi dan kata kunci. Hal ini dapat mendorong siswa secara tidak langsung termotivasi untuk memahami materi dalam waktu singkat.

[11]Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga, Pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* sesuai dengan karakteristik siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo yang cenderung kinestetik. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* siswa tidak sebatas duduk dan mendengarkan materi yang disampaikan guru, namun turut aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dan bertanya kepada teman sekelasnya untuk mendapatkan pasangan kartu soal/jawaban yang didapat.

Penelitian yang relevan dengan model pembelajaran ini, sebagaimana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Jumarddin La Fua dengan judul Jurnal Pemikiran Islam, "Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah". Hasil penelitian yang diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata IPA. Sebelum diterapkannya model pembelajaran *index card match*, diperoleh data siswa yang tuntas belajar mencapai 17 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa dengan persentase keberhasilan 55,55%. Pada siklus I, menunjukkan adanya peingkatan hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 18 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 66,66%. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada siklus II, siswa yang tuntas belajar mencapai 21 siswa dan yang belum tuntas sebanyak 6 siswa.[12]

Penelitian yang relevan juga dilaksanakan oleh Tri Winaryati dengan judul Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah, "Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Siswa Kelas 4 Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 SD Negeri 1 Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek". Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 2 siklus, dari kondisi awal persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 37,50% , kemudian meningkat pada siklus I menjadi 50,00% , dan meningkat mencapai 100% pada siklus II.[13]

Kedua hasil penelitian diatas menjelaskan bahwa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran IPA dan PKN dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu, peneliti mencoba mengembangkan hasil penelitian tersebut dengan cara menerapkan model pembelajaran koooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo untuk mengetahui keefektifan model tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

---

[12]Jumarddin La Fua, "Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah". *Jurnal Pemikiran Islam.* Vol. 3 No. 1, Juli 2017, 36

[13]Tri Winaryati, "Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Siswa Kelas 4 Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 SD Negeri 1 Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Vol. 3 No. 1, April 2017, 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **"Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Pada Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo".**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi akhlak terpuji pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo?

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan permasalahan yang dihadapai siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo, perlu diadakan tindakan untuk melakukan perubahan pembelajaran mengenai mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

card match. Peneliti memilih model pembelajaran tersebut karena dirasa sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* berorientasi pada siswa sehingga menjadikan siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match,* siswa diajak langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban yang didapat. Untuk mengetahui pasangan kartu dari soal/jawaban yang didapat, siswa harus memahami seluruh materi yang telah disampaikan guru. Guru menjelaskan bahwa pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban akan mendapat poin. Hal tersebut secara tidak langsung meningkatkan semangat siswa untuk aktif mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar akidah akhlak materi akhlak terpuji pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo.
2. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada masalah pembelajaran di Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo. Agar pembahasan terarah, maka peneliti memberikan batasan ruang agar pembahasan tetap fokus dan tidak meluas, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.
2. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.*
3. Materi yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terkait mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji.
4. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang diamati:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.4 Memahami sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.

3.4.1 Siswa dapat menjelaskan pengertian akhlak terpuji.

3.4.2 Siswa dapat menyebutkan macam-macam akhlak terpuji.

3.4.3 Siswa dapat menjelaskan sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.

3.4.4 Siswa dapat menyebutkan manfaat memiliki sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari.

F. Signifikansi Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang didapat dari hasil penelitian ini secara umum adalah dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam dunia pendidikan sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil *belajapr* siswa khususnya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa bisa mendapatkan suasana belajar yang baru yang berbeda dengan pembelajaran biasanya. Sehingga, membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif menggunakan tipe *Index Card Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo.

c. Bagi Sekolah

Sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang sedang dihadapi di kelas, sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa yang optimal

d. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan terkait model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan perubahan tingkah laku dengan serangkaian kegiatan seperti mengamati, mendengarkan, membaca, menulis, berhitung, meniru dan lain sebagainya.[14] Belajar berarti berubah. Hal ini yang dimaksudkan adalah belajar membawa perubahan. Perubahan yang dimaksud tidak sebatas penambahan wawasan, tetapi juga membentuk kecakapan, keterampilan, minat, dan harga diri.

Winastwan Gora menjelasakan bahwa belajar adalah proses terjadinya perubahan-perubahan dalam diri manusia, yang ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas seperti pemahaman, kebiasaan, sikap, keterampilan, dll.[15] Sedangkan Mahmud berpendapat bahwa belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat

[14]Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 22

[15]Winastwan Gora, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif berbasis TIK*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamati maupun tidak secara langsung yang terjadi dalam diri seseorang karena suatu pengalaman.[16]

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses secara sadar yang dilakukan oleh seorang individu yang ditandai dengan adanya perubahan kualitas tingkah laku yang didapatkan melalui pengalaman.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah perolehan yang didapat setelah melakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan perubahan secara fungsional. belajar adalah proses berubahnya perilaku pada diri individu. Sedangkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri manusia.[17]

Nawawi dalam K. Brahim menyatakan bahwa hasil belajar yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu.[18] Menurut KBBI terdapat beberapa arti dari “hasil“ yakni : 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan, perolehan, buah. Sedangkan belajar adalah

[16]Dimyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989), 121-122
[17]Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 44-45
[18]Ahmad Susanto, *Teori*, 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perubahan suatu tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman hidup.[19]

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.[20]

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar siswa mencakup tiga ranah yaitu aspek afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotorik (keterampilan). Benjamin Bloom mengklasifikasikan tiga ranah tersebut sebagai berikut:

a. Ranah afektif (sikap)

   Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap. Ranah afektif meliputi lima aspek, yaitu: 1) jawaban atau reaksi, 2) penerimaan, 3) organisasi, 4) internalisasi, 5) penilaian.

b. Ranah kognitif (pengetahuan)

   Ranah kognitif adalah ranah yang berkenaan dengan intelektual. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu: 1)

[19]Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 343
[20]Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman, 2) pengetahuan atau ingatan, 3) analisis, 4) sintesis, 5) evaluasi, dan 6) aplikasi.

c. Ranah psikomotorik (keterampilan)

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan dalam bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari enam aspek, yaitu: 1) keterampilan gerak kasar, 2) gerakan refleks, 3) keharmonisan atau ketepatan, 4) gerak ekspresif dan interpretatif, 5) gerakan keterampilan kompleks, 6) kemampuan perseptual.[21]

Ketiga ranah tersebut merupakan objek penelitian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah mengukur kemampuan siswa melalui tiga ranah yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan cara menganalisis data seperti angka-angka yang digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan pelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

[21]Ahmad Susanto, *Teori*, 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil ketika tujuan hasil belajar dapat tercapai. Tujuan hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: ranah afektif, kongnitif, dan psikomotorik.

a. Ranah afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, emosi, nilai, penghargaan dan perhatian. Kratwohl, Masia, dan Bloom mengemukakan bahwa taksonomi ranah afektif meliputi lima kategori, yaitu: menerima, merespon, karakterisasi, mengorganisai, dan menilai.

b. Ranah kognitif

Bloom mengemukakan bahwa ranah kognitif memiliki enam tingkatan, yaitu:

1) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali fakta-fakta sederhana. Dapat berupa satu fakta atau bahkan lebih.
2) Pemahaman, dalam hal ini siswa diharapkan mampu membuktikan pemahaman hubungan yang sederhana diantara konsep atau fakta.
3) Penerapan, dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan memilih atau menyeleksi (aturan, cara, hukum,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalil, dan konsep) yang tepat untuk diterapkan dalam situasi baru secara benar.

4) Analisis, dalam hal ini siswa diharapkan mampu menganalisis situasi atau hubungan yang kompleks.

5) Sistesis, dalam hal ini siswa diharapkan mampu untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam unsur-unsur yang baru.

6) Evaluasi, dalam hal ini siswa diharapkan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki untuk dapat menilai suatu kasus.

Aspek kognitif dapat dilihat dari hasil tes. Dalam hal ini guru dituntut untuk melaksanakan tujuan tersebut dengan cara memasukkan unsur pertanyaan pada siswa. Pertanyaan yang diberikan pada siswa harus sesuai dengan ranah kognitif sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik dan manipulasi benda yang memerlukan koordinasi badan dan saraf.[22]

[22]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 205-208

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut ini adalah indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy Of Education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik.(keterampilan)[23] Pengembangan dari masing masing ranah dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1
Indikator Hasil Belajar[24]

No	Ranah	Indikator
1	**Ranah kognitif** a. Pengetahuan	- Mengidentifikasi - Mendefinisikan - Mendaftar - Mencocokan - Menetapkan - Menyebutkan - Melabel - Menggambarkan - Memilih.
	b. Pemahaman	- Menerjemahkan - Merubah - Menguraikan dengan kata kata sendiri - Menulis kembali - Merangkum - Membedakan - Menduga - Mengambil Kesimpulan - Menjelaskan.

[23]Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE, 1988), 42
[24]Kunandar, *Penilaian Autentik*,(Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), 115-120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Ranah	Indikator
	c. Penerapan	- Menggunakan - Mengoprasikan - Menciptakan - Menyelesaikan - Memperhitungkan - Menyikapkan - Menentukan.
	d. Analisis	- Membedakan - Memilih - Memisahkan - Membagi - Mengidentifikasi - Merinci - Menganalisis - Membandingkan.
	e. Sintesis	- Membuat pola - Merencanakan - Menyusun - Mengubah - Mengatur - Menyimpulkan - Mengkategorikan.
	f. Evaluasi	- Menilai - Memilih - Membandingkan - Membenarkan - Mengkritik - Menafsirkan - Merangkum - Mengevaluasi.
2	**Ranah afektif** a. Menerima	- Memilih - Mempertanyakan - Mengikuti - Memberi - Mensupport - Menganut - Mematuhi - Meminati.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Ranah	Indikator
	b. Menanggapi	- Menjawab - Membantu - Mengajukan - Mempromikan - Menyenangi - Menyambut - Mendukung - Menyetujui - Menampilkan - Melaporkan.
	c. Menilai	- Mengasumsikan - Meyakini - Meyakinkan - Memperjelas - Mengimani - Menggabungkan - Mengunda - Mengusulkan - Menekankan - Menyumbang - Mengklasifikasikan.
	d. Mengelola	- Menganut - Mengubah - Menata - Mengkombinasikan - Mempertahankan - Membangun - Memadukan - Mengelola - Menegoisasi.
	e. Menghayati	- Menyikapi - Memengaruhi - Mengkualifikasi - Melayani - Menunjukkan - Membuktikan - Memecahkan - Menyelesaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Ranah	Indikator
3	**Ranah Psikomotorik** a. Peniruan	- Mengaktifkan - Menggabungkan - Meramal - Mengatur - Mengumpulkan - Menimbang - Memperkecil - Membangun - Memperbesar - Mengubah - Mereposisi.
	b. Manipulasi	- Mengoreksi - Mendemonstrasikan - Merancang - Memilah - Melatih - Memperbaiki - Mengidentifikasi - Mengisi - Membuat.
	c. Artikulasi	- Mengalihkan - Menggantikan - Memutar - Mendorong - Memindahkan - Menarik - Memproduksi - Mencampur - Mengoprasikan - Mengemas.
	d. Pengalamiahan	- Mengalihkan - Mempertajam - Membentuk - Memadankan - Menggunakan - Memulai - Menyetir - Menjeniskan - Menempel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar mengajar, ketiga ranah tersebut harus diperhatikan. Untuk dapat melihat tingkat keberhasilan dari ketiga ranah tersebut, maka perlu diadakan penilaian hasil belajar. Penilaian belajar dilakukan untuk melihat kemampuan yang berhasil dicapai siswa serta sebagai langkah untuk mempersiapkan proses pembelajaran yang lebih baik lagi.

4. Manfaat Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan yang dimiliki siswa sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan. Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan agar menjadi lebih baik lagi, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang terarah atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai suatu hal di kedepannya daripada sebelumnya.[25]

Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup adanya kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses belajar mengajar tertentu. Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang terlihat pada siswa merupakan akibat dari proses belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya

[25]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar*, 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal[26]

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu, faktor-faktor internal ini meliputi:

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Keadaan fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif bagi kegiatan belajar seseorang.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologi seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang mempengaruhi proses belajar adalah:

[26]Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran,* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Kecerdasan/ intelegensi Peserta Didik

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b) Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasilah yang mendorong peserta didik ingin melakukan kegiatan belajar.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

d) Sikap

Sikap individu dalam proses belajar dapat mempengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek, orang, peristiwa, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Bakat

Secara umum bakat didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

b. Faktor Eksternal[27]

1) Pribadi dan Sikap Guru

Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan inovatif dalam perilakunya, maka siswa akan cenderung meniru gurunya yang aktif dan kreatif.

2) Suasana Pengajaran

Jika suasana pengajaran yang tenang terjadi dialog yang kritis antara siswa dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara siswa maka keberhasilan siswa dalam belajar akan semakin meningkat.

3) Kompetensi Guru

Keberhasilan siswa dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang profesional.

4) Masyarakat

Masyrakat cukup mempengaruhi kepribadian siswa dalam berpendidikan karena terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan

[27]Ibid, 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berbeda-beda. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat dalam dunia pendidikan ikut memengaruhi kepribadian siswa juga.

6. Alat-Alat Penilaian Hasil Belajar

Secara khusus alat-alat penilaian hasil belajar yakni tes baik tes uraian (esai) maupun tes objektif. Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), bentuk tulisan (tes tulisan), atau bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa yakni hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan penguasaan bahan ajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Ada dua jenis tes yaitu tes uraian/esai dan tes objektif :

a. Tes uraian[28]

Tes uraian merupakan alat penilaian hasil belajar dengan kategori yang paling tua. Secara umum tes uraian adalah pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab siswa dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa

[28]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini siswa dituntut dalam hal mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulisan.

Kelebihan tes uraian antara lain:

1) Dapat mengukur tingkat ketinggian proses mental atau aspek kognitif yang tinggi.
2) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa baik lisan maupun tulisan secara baik dan benar.
3) Dapat melatih kemampuan berpikir teratur atau penalaran secara logis, analitis, dan sistematis.
4) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
5) Mudah membuat soal tanpa memakan waktu yang lama dengan secara langsung melihat proses berpikir siswa.

Kekurangan tes uraian antara lain:

1) Sampel tes sangat terbatas sebab tes ini tidak mungkin dapat menguji semua bahan yang telah diberikan.
2) Bersifat subjektif baik dalam menanyakan, membuat pertanyaan, maupun cara memeriksanya.
3) Tes ini kurang reliabel, mengungkap aspek yang terbatas, pemeriksaannnya memerlukan waktu lama sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah siswanya relative besar.[29]

[29]Ibid, 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes uraian terdari dari dua macam, yaitu tes uraian bebas dan tes uraian terbatas. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua jenis tes uraian tersebut, yaitu:

1) Tes uraian bebas

Dalam uraian bebas jawaban siswa tidak dibatasi, bergantung pada pandangan siswa itu sendiri yang disebabkan oleh isi pertanyaan yang bersifat umum. Contoh: jelaskan sebab-sebab terjadinya pertumbuhan penduduk yang tepat!

2) Tes uraian terbatas

Dalam bentuk ini pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu dari segi ruang lingkupnya, sudut pandang menjawabnya, dan indikator-indikatornya. Contoh: bagaimana hubungan pertumbuhan penduduk dengan kualitas hidup manusia dalam hal ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.[30]

b. Tes Objektif

Soal-soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar karena luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Soal-soal bentuk objektif dikenal ada beberapa bentuk, yaitu:

[30]Ibid, 37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bentuk soal jawaban singkat.

Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang harus di jawab dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar atau salah. Ada dua contoh soal jawaban singkat, yaitu bentuk pertanyaan langsung dan bentuk pertanyaan tidak lengkap.

2) Bentuk soal benar-salah.

Bentuk soal benar-salah adalah bentuk tes yang memiliki beberapa soal berupa pernyataan yang sebagian benar dan sebagian salah. Bentuk soal benar-salah dapat dipakai untuk mengukur tinggi rendahnya pengetahuan siswa tentang fakta, definisi, dan prinsip.

3) Bentuk soal menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang saling berkesinambungan. Kedua kelompok pernyataan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri merupakan bagian kelompok yang berisi soal-soal yang harus dicari jawabannya. Dalam bentuk yang paling sederhana, jumlah soal harus sama dengan jumlah jawabannya, tetapi alangkah baiknya apabila jumlah jawaban yang disediakan dibuat lebih banyak daripada soalnya karena hal ini akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurangi kemungkinan siswa menjawab betul dengan hanya menebak.

4) Bentuk soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling tepat. Dilihat dari strukturnya, bentuk dari soal pilihan ganda terdiri atas:

a) Stem, yaitu pertanyaan atau pernyataan yang berisi permasalahan yang akan ditanyakan.
b) Option, yaitu sejumlah pilihan atau alternatif jawaban.
c) Kunci, yaitu jawaban yang benar dan tepat.
d) *Distraktor* (pengeco), yaitu jawaban-jawaban lain selain kunci jawaban.[31]

B. Tinjauan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Secara bahasa akidah berasal dari kata *"aqada-ya'qidu-aqdan",* yang berarti ikatan perjanjian. Secara istilah, akidah berarti kepercayaan seorang muslim yang bersumber pada ajaran islam.[32] Akidah adalah akar pokok agama. Sedangkan akhlak adalah perwujudan dari keimanan dan keyakinan hidup.[33]

---

[31]Ibid, 44-48
[32]Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), 274
[33]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 BAB III Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akidah akhlak adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia. Azyumardi Azra berpendapat bahwa akidah berarti beriman kepada Allah SWT dan merupakan pondasi syariat.[34] Abuddin Nata menjelaskan bahwa akhlak adalah sifat dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa memerlukan pertimbangan.[35]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa akidah adalah dasar pokok kepercayaan seorang muslim yang bersumber pada ajaran islam. Sedangkan akhlak adalah suatu sikap pada diri seseorang yang secara spontan dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku. Karena akhlak bersifat spontan, maka perilaku yang ditimbulkan ada dua macam yaitu, perilaku yang mencerminkan akhlak terpuji *(mahmudah)* atau perilaku yang mencerminkan akhlak tercela *(madzmumah).* Maka, Akidah akhlak berarti suatu mata pelajaran yang mempelajari dasar pokok kepercayaan umat muslim yang bersumber pada ajaran islam dengan tujuan untuk menciptakan perilaku yang *berakhlakul karimah* (perilaku yang berpedoman pada Alquran dan Hadits).

---

[34]Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta: Kalimah, 2001) Cet. ke-3, 133
[35]Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Akidah akhlak termasuk kedalam salah satu mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) di Madrasah Ibtidaiyah. Akidah akhlak termasuk dalam kelompok mata pelajaran A (wajib) yang kontennya dikembangkan oleh pusat.[36] Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang rukun iman yang kemudian dikaitkan dengan *asmaul husna*, serta pembiasaan untuk mengamalkan akhlak terpuji, sikap tauladan, dan adab secara islami melalui contoh-contoh perilaku beserta cara mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari, serta menghindari akhlak tercela *(madzmumah).*

Secara substansial, mata pelajaran akidah akhlak berkontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam mempraktikan *akhlakul karimah* dan adab islami sebagai perwujudan atas keimanan terhadap Allah SWT, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari kiamat, serta qada dan qadar.

Akhlak terpuji *(akhlakul karimah)* perlu dipraktikkan kepada siswa agar siswa terbiasa berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran akidah akhlak sangat diperlukan terutama di zaman modern seperti saat ini. Akidah akhlah berguna untuk

[36]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 BAB I Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum 2013, 18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengantisipasi dampak negatif seperti berkurangnya sopan santun pada orang yang lebih tua, lebih seringnya menggunakan *gadget* untuk mengetahui informasi dunia luar yang kurang bermanfaat dibanding mempelajari kisah-kisah umat terdahulu, dsb.

Mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:

a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pengembangan pengetahuan, pemupukan, penghayatan, pemberian, pembiasaan, serta pengalaman pada siswa tentang akidah islam sehingga terus berkembang keimanan dan ketakwaan pada Allah SWT.
b. Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia serta menghindari akhlak tercela dalam kehidupan individu maupun sosial dalam kehidupan sehari-hari.[37]

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata Pelajaran akidah akhlak di tingkat madrasah ibtidaiyah adalah pelajaran yang mampu mengarahkan siswa untuk mampu mencapai kemampuan dasar memahami rukun iman dengan sederhana serta membiasakan berperilaku terpuji dan menghindari akhlak tercelayang dapat dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk menempuh jenjang pendidikan berikutnya.

[37]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 BAB III Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 37-38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak ditingkat madrasah ibtidaiyah adalah sebagai berikut:

a. Aspek akidah (keimanan), yaitu meliputi:

1) Kalimat *thayyibah* yaitu sebagai materi pembiasaan, meliputi: *basmalah, subhanallah, alhamdulillah, laa ilaaha illallaah, Allahu akbar, maasya Allah, ta'awwudz, assalaammu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illah billah, dan istighfaar*.

2) *Al asma' al husna,* yaitu sebagai materi pembiasaaan meliputi: *al-Khaliq, al-Ahad, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Sami', al-Mughnii, ar-Razzaq, asy-Syukur, al-Hamiid, ash-Shamad, al-Qudduus, al-Muhaimin, ash-Shamad, al-Kariim, al-'Azhiim, al-Malik, al-Kabiir, al-Walii, al-Bathiin, al-Wahaab, al-Mujiib, azh-Zhaahir, al-Aliim, al-Hadii, ar-Rasyiid, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Bashiir, al-Baaqi, al-Mumiit, al-Muhyi, al-Hakiim, al-Qawii, al-Jabbaar, al-Hakiim, al-Qadiir, al-Mushawwir, al-Afuww, al-Ghafuur, al-Haliim,* dan *ash-Shabuur*.

3) Iman kepada Allah SWT sebagai pembuktian yang sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna* serta pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai perwujudan beriman kepada Allah SWT.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Malaikat Allah, iman kepada Kitab-Kitab Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qada dan qadar Allah).

b. Aspek Akhlak, yaitu meliputi:

1) Pembiasaan berperilaku akhlak terpuji *(mahmudah)* secara urut disajikan pada tiap jenjang kelas dan semester, yaitu: sopan-santun, ramah, hidup bersih, disiplin, kasih sayang, percaya diri, rajin, jujur, rendah hati, hidup sederhana, syukur nikmat, tolong-menolong, rukun, taat, hormat dan patuh, *shidiq, amanah, tabligh, fathanah, qana'ah,* optimis, dermawan, teguh pendirian, bijaksana, adil, tanggung jawab, dan tawakal.

2) Pembiasaan berperilaku menghindari akhlak tercela *(madzmumah)* secara urut disajikan pada tiap jenjang kelas dan semester, yaitu: bohong, berbicara jorok/kasar, hidup kotor, durhaka, malas, sombong, dengki, iri, khianat, membangkang, hasud, munafik, putus asa, marah, pesimis, kikir, serakah, fasik, murtad.

c. Aspek adab islami, yaitu meliputi:

1) Adab terhadap diri sendiri, meliputi: adab buang air besar/kecil, adab mandi, adab tidur, adab berbicara, adab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meludah, adab berpakaian, adab makan dan minum, adab bersin, adab belajar, dan adab bermain.

2) Adab terhadap Allah SWT, meliputi: adab ketika mengaji, adab ketika sedang berada di masjid, dan adab ketika beribadah.

3) Adab terhadap sesama, meliputi: adab kepada orang tua, adab kepada saudara, adab kepada guru, dan adab kepada teman.

4) Aspek kisah teladan, yaitu meliputi: kisah Nabi Sulaiman dengan tentara semut, kisah Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan, kisah Nabi Muhammad SAW ketika masa kecil dan masa remaja, kisah Nabi Ismail, Kan'an, Tsa'labah, Masithah, Qarun , Abu Lahab. Materi kisah-kisah teladan disajikan sebagai penguat isi materi, yaitu materi akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Kompetensi Inti, akan tetapi ditampilkan pada Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi.[38]

4. Macam-Macam Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji *(mahmudah)* adalah akhlak atau tingkah laku yang dikendaki dan dibenarkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya

[38]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 BAB III Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena sesuai dengan syariat islam.[39] Berikut ini adalah beberapa contoh akhlak terpuji, diantaranya adalah:

1) Rendah Hati

Rendah hati berarti tidak angkuh dan tidak sombong. Rendah hati bukan berarti memandang rendah orang lain. Rendah hati disebut juga dengan tawaduk. Seseorang yang memiliki sifat rendah hati senantiasa bersikap sederhana, selalu tenang, serta bersungguh-sungguh menjauhi perbuatan sombong. Manfaat memiliki sifat rendah hati dapat memiliki banyak teman dan disenangi banyak orang. Seseorang yang memiliki sifat rendah hati senantiasa menghormati orang lain.

2) Santun

Santun artinya bertutur kata halus dan berperilaku baik. Dengan bersikap santun, seseorang tidak akan menyakiti hati orang lain. Dengan bersikap santun akan memperbanyak teman dan disenangi banyak orang.

3) Ikhlas

Ikhlas berarti suci, bersih, dan tulus. Menurut istilah, ikhlas berarti mengerjakan kebaikan dengan niat untuk mengharap ridha Allah SWT. Bersikap ikhlas bukan mengharap balasan atau ingin dipuji orang lain, tetapi semata-mata hanya

[39]Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 200

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena Allah SWT. Setiap keikhlasan, tanpa paksa dan tidak mengharap imbalan yang dilakukan oleh seseorang bernilai ibadah, dan segala amal yang didasari atas ikhlas akan diterima oleh Allah SWT.

4) Kasih Sayang

Kasih sayang berarti mengasihi dan menyayangi orang-orang yang berada disekitar kita, baik itu orang tua, saudara, teman, dan lain-lain. Setiap yang benyawa pasti membutuhkan perhatian, baik manusia, hewan, dan tumbuhan. Manusia sebagai makhluk yang dibekali akal oleh Allah SWT harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan sekitar, terutama pada hewan dan tumbuhan ysang tidak diberi akal oleh Allah dan mengasihi serta menyayangi sesama manusia. Dengan saling menyayangi satu sama lain hidup akan terasa tenang.

5) Taat

Taat berarti mengikuti segala aturan yang ada dan dilakukan dengan penuh kesadaran. Segala aturan harus dipatuhi untuk menciptakan kenyamanan dan untuk kepentingan bersama. Apabila aturan dilanggar, akan tercipta ketidaknyamanan bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semua pihak. Untuk itu, aturan harus ditaati demi kenyamanan semua pihak.[40]

5. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III

Berikut ini adalah tabel Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Akidah Akhlak di Kelas III tingkat madrasah ibtidaiyah pada semester ganjil dan semester genap.

Tabel 2.2
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Semester Ganjil[41]

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat *thayyibah (Subhanallah, Masyaa Allah).* 1.2. Meyakini Allah SWT sebagai *al-'Adziim, al-Kabir, al-Kariim,* dan *al-Maalik.* 1.3. Meyakini malaikat-malaikat Allah SWT dan tugas-tugasnya. 1.4. Menerima nilai rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat.

[40]Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Akidah Akhlak*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2016), 28-33
[41]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 BAB IV Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Tingkat Madrasah Ibtidaiyah, 76-77

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	1.5. Menerima ketentuan untuk menghindari durhaka kepada orang tua. 1.6. Menerima ketentuan patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1 Membiasakan diri untuk mengucapkan kalimah *thayyibah (Subhanallah, Masyaa Allah).* 2.2 Mengagumi sifat Allah SWT sebagai *al-'Adziim, al-Kabir, al-Kariim,* dan *al-Maalik.* 2.3 Mencontoh malaikat dalam ketaatannya kepada Allah SWT. 2.4 Memiliki sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari. 2.5 Memiliki *akhlakul karimah* patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari. 2.6 Memiliki sikap menghindari durhaka kepada orang tua.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengetahui kalimat *thayyibah (Subhanallah, Masyaa Allah).* 3.2 Mengenal sifat-sifat Allah SWT yang terkandung dalam *al-Asma al-Husnaa (al-'Adziim, al-Kabir, al-Kariim,* dan *al-Maalik).* 3.3 Menjelaskan malaikat-malaikat Allah SWT dan tugas-tugasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.4 Memahami sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari. 3.5 Menjelaskan kisah Nabi Ismail AS sebagai bentuk sikap taat dan patuh terhadap orang tua. 3.6 Menjelaskan sikap durhaka kepada orang tua melalui kisah Kan'an.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Melafalkan kalimat *thayyibah (Subhanallah, Masyaa Allah)* dan maknanya. 4.2 Melafalkan *al-Asma al-Husnaa (al-'Adziim, al-Kabir, al-Kariim,* dan *al-Maalik)* dan artinya. 4.3 Mencerminkan malaikat-malaikat Allah SWT dan tugas-tugasnya. 4.4 Menunjukkan sikap sifat rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Mensimulasikan *akhlakul karimah* patuh dan taat terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail AS. 4.6 Mensimulasikan kisah Kan'an sebagai bentuk cara menghindari sikap durhaka kepada orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. 3
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III Semester Genap[42]

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1. Meyakini Allah SWT melalui kalimat *thayyibah (ta'awudz).* 1.2. Meyakini Allah SWT sebagai *al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib,* dan *al-Jabbaar.* 1.3. Meyakini adanya makhluk gaib selain malaikat (Jin dan Syetan). 1.4. Menerima sikap rukun dan tolong-menolong. 1.5. Menerima ketentuan *akhlakul karimah* terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2.1 Terbiasa membaca kalimat *thayyibah (ta'awudz)* sesuai ketentuan syariat. 2.2 Mencontoh sifat Allah SWT sebagai *al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib,* dan *al-Jabbaar.* 2.3 Memiliki sikap positif terhadap adanya makhluk gaib selain malaikat (Jin dan Syetan). 2.4 Memiliki sikap rukun dan tolong-menolong. 2.5 Memiliki *akhlakul karimah* terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	3.1 Mengetahui kalimat *thayyibah (ta'awudz).* 3.2 Mengenal sifat - sifat Allah SWT yang terkandung dalam *al-Asma al-Husnaa (al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib,* dan *al-Jabbaar).*

[42]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 BAB IV Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Tingkat Madrasah Ibtidaiyah, 77-78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
	3.3 Menjelaskan adanya makhluk gaib selain malaikat (Jin dan Syetan). 3.4 Memahami sikap rukun dan tolong-menolong. 3.5 Memahami *akhlakul karimah* terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Melafalkan kalimat *thayyibah (ta'awudz)* dan maknanya. 4.2 Melafalkan *al-Asma al-Husnaa (al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib,* dan *al-Jabbaar).*dan artinya. 4.3 Menceritakan makhluk gaib selain malaikat (Jin dan Syetan). 4.4 Mensimulasikan sikap rukun dan tolong-menolong dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 Mensimulasikan *akhlakul karimah* terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel diatas, pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat) di kelas III tingkat madrasah ibtidaiyah (MI) dipelajari pada semester ganjil tepatnya pada pelajaran ke-empat.[43]

Materi akhlak terpuji diberikan kepada siswa bertujuan melatih siswa agar dapat berperilaku terpuji seperti memiliki sikap rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat sebagai pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

[43]Kementrian Agama Republik Indonesia, *Buku*, 28-33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tinjauan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah belajar bersama yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang setiap anggotanya bertanggung jawab untuk bekerjasama menyelesaikan tugas kelompok atau dengan kata lain saling ketergantungan positif antar anggota kelompok.[44] Depdiknas menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan melalui kelompok kecil yang saling bekerja sama memaksimalkan kondisi belajar agar tujuan pembelajaran dpat tercapai.[45]

Arif Rohman menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menekankan pada ketergantungan positif antar indiviu yang melibatkan tanggung jawab perseorangan, dilaksanakan dengan bertatap muka, melakukan komunikasi yang intensif, serta melakukan evaluasi kelompok.[46] Sedangkan Slavin (dalam Isojoni) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil terdiri dari lima orang secara heterogen.[47]

---

[44]Anita Lie, *Cooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 30
[45]Depdiknas, *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi*, (Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD, 2003), 5
[46]Arif Rohman, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: LaksBang Mediatama, 2009), 186
[47]Robert E. Slavin, *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2009), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran kooperatif ini tercipta akibat terjadinya masalah lemahnya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang menekankan siswa pada kegiatan menghafal (teori) tanpa adanya praktik atau tanpa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mengakibatkan siswa hanya cerdas secara teori namun tidak dengan praktiknya. Pembelajaran seperti ini dapat membuat siswa menjadi bosan, dan bahkan tidak sedikit siswa yang tidak mengetahui manfaat dilaksanakan suatu pembelajaran karena tidak dapat mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Untuk itu, pembelajaran secara kooperatif perlu dilakukan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran, sehingga materi pelajaran dapat diserap dengan baik oleh siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada proses kerja tim. Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik yang berbeda dengan model pembelajaran lainnya. Karakteristik model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah:

a. Pembelajaran secara tim, anggota dalam kelompok yang heterogen dengan latar belakang yang berbeda dimaksudkan agar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antar anggota kelompok saling memberikan pengalaman belajar serta dapat memberikan kontribusi untuk keberhasilan kelompoknya.

b. Pembelajaran dengan manajemen kooperatif, manajemen model pembelajaran kooperatif memiliki 4 pilar yang dijadikan fungsi manajemen, empat pilar tersebut yakni fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol.

c. Kemauan untuk bekerja sama, setiap individu memiliki tanggung jawab masing-masing meskipun tugas yang diberikan adalah tugas kelompok, cara ini efektif agar setiap individu berkontribusi dalam kelompoknya.

d. Keterampilan bekerja sama, melatih setiap individu untuk melatih rasa percaya diri serta mampu mengungkapkan ide-ide untuk memberikan kontribusi dalam kelompoknya.[48]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa ada empat karakteristik model pembelajaran kooperatif yang meliputi pembelajaran secara tim, pembelajaran dengan manajemen kooperatif, kemauan untuk bekerja sama, dan keterampilan bekerja sama.

[48]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 244-246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tujuan. Zamroni mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan mengurangi kesenjangan pendidikan antar level individu serta mengembangkan rasa solidaritas dikalangan siswa.[49]

Nurhadi mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk memberi pengetahuan, konsep, kemampuan, serta pemahaman yang dibutuhkan siswa dengan harapan agar siswa mampu menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan dapat memberikan kontribusi.[50]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah untuk melatih kerja sama dan memupuk rasa solidaritas antar individu guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa langkah-langkah proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut ada pada tabel dibawah ini.

---

[49]Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), 146
[50]Nurhadi, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UM Pres, 2004), 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2. 4
Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif[51]

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaiakan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan pada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap siswa agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase. *Pertama,* adalah dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. *Kedua,* adalah dengan menstimulus siswa dengan cara menyajikan informasi. *Ketiga,* mengorganisasi siswa dalam kelompok belajar secara heterogen. *Keempat,* adalah dengan membimbing

[51]Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok belajar siswa dengan menanyai apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. *Kelima*, adalah dengan melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. *Keenam*, adalah dengan memberikan penghargaan. Pemberian penghargaan pada siswa yang berprestasi dapat memotivasi siswa lainnya agar turut serta menjadi siswa berprestasi pula.

5. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* adalah model pembelajaran yang bersifat kerja sama, saling tolong menolong, dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dalam bentuk permainan berupa potongan-potongan pasangan kartu soal dan jawaban.[52]

Agus Suprijono menjelaskan bahwa *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah salah satu model pembelajaran menyenangkan yang digunakan untuk memantapkan pengetahuan siswa terhapat materi yang dipelajari.[53] Sedangkan Kurniawati berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *index card*

[52]Lilik Kholisotin, "Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MIN Pahandut Palangkaraya" *Anterior Jurnal.* Vol 15, No. 2, Juni 2016, 208

[53]Agus Suprijono, *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2013), 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

match adalah model pembelajaran yang menyenangkan yang dapat digunakan untuk mengulang materi yang telah diajarkan.[54]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* adalah model pembelajaran yang menyenangkan berbentuk permainan mencari pasangan kartu soal/jawaban yang berguna untuk memotivasi dan memahamkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

6. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* bertujuan untuk melatih siswa berfikir cermat dalam waktu singkat dan memberi penguatan pemahaman terhadap materi utama yang diajarkan.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* siswa akan tertarik dan termotivasi mengikuti pemebelajaran, karena model pembelajaran ini mengajak siswa untuk turut aktif selama kegiatan pembelajaran dengan cara bermain sambil belajar. Melalui diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* siswa belajar mengungkapkan gagasannya dengan cara yang menyenangkan, dan tidak sebatas mendengarkan penjelasan dari guru. Dengan demikian, proses kegiatan pembelajaran dapat

[54]Kurniawati Euis, *Komparasi Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung dengan menyenangkan, dan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.[55]

7. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Model pembelajaran *index card match* (mencari pasangan kartu) adalah model pembelajaran yang menyenangkan untuk mengulang materi yang telah diajarkan sebelumnya. Untuk dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, harus terlebih dahulu mengetahui langkah-langkah pembelajarannya. Berikut ini adalah langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, yaitu:

a. Guru membuat potongan-potongan kartu yang jumlahnya sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas.
b. Potongan-potongan kartu tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama banyak.
c. Separuh bagian potongan kartu, bertuliskan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan. Pada setiap potongan kartu hanya berisikan satu buah pertanyaan.
d. Separuh bagian potongan kartu lainnya, bertuliskan pasangan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuat. Pada setiap potongan kartu juga hanya berisikan satu buah jawaban.

[55]Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Media, 2008), 69

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Seluruh potongan kartu soal dan seluruh potongan kartu jawaban digabung dan dikocok menjadi satu hingga tercampur antara soal dan jawaban.

f. Bagikan potongan kartu tersebut kepada siswa secara acak. Masing-masing siswa hanya mendapatkan satu buah potongan kartu (potongan kartu tersebut dapat berupa soal maupun jawaban). Kemudian, guru menjelaskan pada siswa bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan adalah dengan cara berpasangan. Separuh jumlah siswa yang ada didalam kelas mendapatkan kartu soal dan separuh bagian lainnya mendapat kartu jawaban.

g. Siswa diminta untuk menemukan pasangan kartu (soal/jawaban) yang didapat. Apabila sudah menemukan pasangan, siswa pemegang pasangan kartu soal dan jawaban diminta untuk duduk berdekatan. Kemudian guru memberikan penjelasan bahwa untuk tidak memberitahu materi yang telah didapat pada siswa lainnya.

h. Setelah semua siswa menemukan pasangannya dan duduk berdekatan, guru meminta siswa untuk membacakan soal dan jawaban yang diperoleh secara bergantian pada teman-teman lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan klarifikasi dan membuat kesimpulan bersama siswa serta memberikan penghargaan pada siswa yang berhasil menjawab dengan benar[56]

Sedangkan Melvin L Silberman menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* terdiri dari beberapa prosedur, diantaranya adalah: a) pada kartu indeks yang telah dipisah, bertuliskan pertanyaan tentang apapun yang telah diajarkan, kartu indeks dibuat sejumlah setengah dari jumlah siswa yang ada didalam kelas, b) pada kartu indeks yang telah dipisah pada bagian lainnya, bertuliskan jawaban tentang pertanyaan yang telah dibuat pada kartu indeks sebelumnya, kartu indeks dibuat sejumlah setengah dari jumlah siswa yang ada didalam kelas, c) kemudian kedua bagian potongan kartu tersebut dikocok hingga tercampuraduk, d) setiap siswa mendapatkan satu kartu, kemudian siswa diberi penjelasan bahwa aktivtas pembelajran kali ini adalah belajar mencocokkan soal dengan jawaban, e) guru memberikan perintah pada siswa untuk mencari kartu pasangan mereka, dan memberikan perintah siswa yang telah menemukan pasangannya untuk duduk bersama, f) apabila semua siswa telah menemukan pasangan yang cocok dan telah duduk berdekatan, guru memberikan perintah pada siswa bersama

[56]Agus Suprijono, *Cooperative*, 120-121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasangannya untuk membacakan dengan keras soal dan jawaban yang didapat secara bergantian.[57]

8. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match*

Model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu sebagai berikut:

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, diantaranya adalah:

1) Dapat menumbuhkan kegembiraan selama proses pembelajaran berlangsung.
2) Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa.
3) Dapat menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan bahkan mampu melampaui KKM.
5) Proses evaluasi dilakukan bersama pengamat (guru) dan pemain (siswa).

[57]Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif,* Raisul Muttaqien (Bandung: Nusamedia, 2006) Cet. 3 (Edisi Revisi), 250-251

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, diantaranya adalah:

1) Waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru membutuhkan waktu yang cukup lama.
2) Guru harus berjiwa demokratis dan memiliki keterampilan dalam mengelola kelas.
3) Guru harus meluangkan waktu lebih dalam proses pembelajaran.
4) Dibutuhkan persiapan yang matang sebelum dilaksanakan di dalam kelas.
5) Suasana kelas menjadi gaduh karena masing-masing siswa harus mencari pasangan kartu yang didapat.[58]

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* memiliki kelebihan, diantaranya adalah: a) menjadikan pembelajaran terasa lebih menyenangkan, b) pembelajaran tidak monoton (sebatas mendengarkan penjelasan dari guru), c) pembelajaran dengan mencari pasangan kartu membuat siswa tertarik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, d) mengajarkan siswa untuk memupuk rasa solidaritas. Akan tetapi, pembelajaran kooperatif juga memiliki kekurangan, diantaranya

[58]Ririrs Nur Kholidah Rambe, Penerapan, 101-102

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah: a) suasana kelas menjadi gaduh, b) guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, c) serta dibutuhkan persiapan yang matang agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research).* Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang sifatnya reflektif disertai melakukan berbagai tindakan tertentu yang tujuannya untuk memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran secara profesional.[59] Kemmis juga menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah studi yang dilakukan dalam rangka memperbaiki diri sendiri dan pengalaman kerja sendiri yang dilakukan secara terencana, sikap mawas diri, dan sistematis.[60] Penelitian tindakan kelas diawali dengan proses merenungkan dampak yang selama ini dilakukan oleh guru selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran didalam kelas. Dari perenungan tersebut, maka akan diketahui apakah tindakan yang selama ini dilakukan oleh guru berdampak positif atau bahkan sebaliknya.

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yakni untuk melakukan perbaikan kualitas pembelajaran serta memecahkan

[59]Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Itu Mudah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 22
[60]Wina Sanjaya, Penelitian, 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai permasalahan yang ada di dalam kelas. Selain memiliki tujuan, penelitian tindakan kelas juga memiliki beberapa manfaat. Manfaat dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas dapat mengatasi masalah pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru.
2. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, kompetensi dan kinerja belajar siswa menjadi meningkat.
3. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas akan meningkatkan penggunaan kualitas media pembelajaran dan sumber belajar siswa.
4. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, profesionalisme guru semakin meningkat.
5. Dengan dilaksanakannya penelitian tindakan kelas, kualitas proses pembelajaran di kelas akan semakin meningkat.[61]

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang menciptakan kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas atau guru mata pelajaran. Peneliti dan guru terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari dimulainya penelitian hingga pembuatan laporan.

Berdasarkan jenis penelitian yang dipilih yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Terdapat beberapa model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh para ahli seperti Model Ebbut, Model Kemmis dan Mc Taggart, Model Hopkins, Model Elliot, Model Kurt Lewin. Dari beberapa

[61]Mansur Muslich, *Melaksanakan*,11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model penelitian yang ada peneliti menggunakan model penelitian Kurt Lewin. Model penelitian Kurt Lewin terdiri atas *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi) pada setiap siklusnya.[62] Kemudian, langkah selanjutnya adalah langkah yang telah direvisi pada siklus pertama dengan siklus yang tetap meliputi *planning* (perencanaan), *acting* (tindakan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi) guna memperbaiki segala permasalahan yang terjadi pada siklus pertama. Adapun siklus penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin dapat dilihat pada gambar berikut.

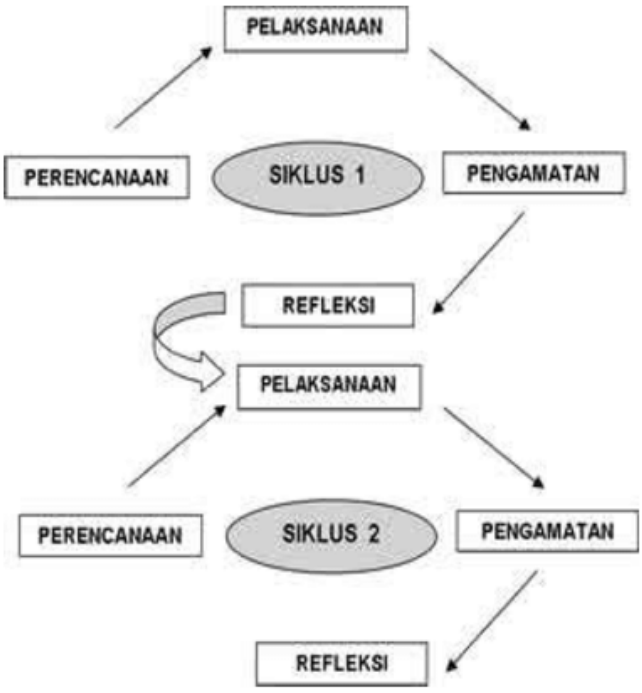

Gambar 3. 1 Siklus PTK Model Kurt Lewin[63]

[62]Sa'adun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Cipta Media, 2010), 28
[63]Fauti Subhan, *Penelitian Tindakan Kelas* (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013), 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan gambar pada siklus PTK model Kurt Lewin diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan *(plan),* perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi untuk menemukan masalah-masalah di lapagan. Setelah menemukan masalah-masalah di lapangan, langkah selanjutnya adalah menyusun tindakan guna mengatasi maslah-masalah tersebut.
2. Tindakan *(act),* tindakan merupakan langkah kedua setelah dilaksanakannya perencanaan dan telah melakukan observasi lapangan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah tersusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.*
3. Pengamatan *(observe),* pengamatan merupakan tahap ketiga setelah melakukan perencanaan dan tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa setelah diberi tindakan sesuai yang telah tersusun dalam RPP dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti.
4. Refleksi *(reflect),* tahap ini merupakan tahap terakhir setelah perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data yang telah diambil pada saat melaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan *(observe)*. Apabila hasil analisis data belum sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya hingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Apabila tujuan yang diingkan telah tercapai, maka penelitian dapat dinyatakan berhasil dan penelitian dapat dihentikan.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini bertempat di Kelas III MI Khoirul Huda Pabean – Sedati – Sidoarjo.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil (semester I) tahun ajaran 2018-2019.

c. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bertujuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada didalam kelas. Penelitian tindakan kelas minimal dilaksanakan dalam dua siklus atau hingga tujuan yang diingkan dapat tercapai. Pada setiap siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara berurutan dimulai dari melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan, melakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan, serta melakukan refleksi. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji di Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo yang berjumlah 26 Siswa, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan pada tahun ajaran 2018-2019. Mata pelajaran yang dijadikan subyek penelitian adalah mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi Akhlak Terpuji.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini meliputi:

1. Variabel input

   Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo tahun ajaran 2018-2019.

2. Variabel proses

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel output

Peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji.

D. Rencana tindakan

Penyusunan rencana tindakan dalam penelitian ini mengacu pada jenis penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* model Kurt Lewin. Setiap siklus penelitian model Kurt Lewin terdiri atas empat tahapan secara berurut dimulai dari perencanaan *(plan)*, tindakan *(act)*, pengamatan *(observe)*, dan refleksi *(reflect)*. Berikut ini adalah rencana tindakan kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan di Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus adalah kegiatan yang dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan siklus. Rencana kegiatan pra siklus diantaranya meliputi:

a. Menjelaskan maksud kedatangan dan meminta izin kepada kepala madrasah di madrasah ibtidaiyah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu MI Khoirul Huda Sidoarjo
b. Menemui guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo untuk menjelaskan maksud kedatangan dan meminta izin penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melakukan pengamatan/observasi kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji di Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo.

d. Mengetahui hasil belajar yang telah dilaksanakan.

e. Melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran.

f. Melakukan wawancara dengan siswa kelas III terkait pembelajaran yang telah dilaksanakan.

g. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran terkait kendala-kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung untuk mencari solusi megatasi permasalahan tersebut.

2. Kegiatan Siklus I

a. Tahap Kegiatan Perencanaan *(plan)*

Pada tahap ini rencana kegiatan yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.*

2) Mempersiapkan lembar kerja siswa.

3) Menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas.

4) Menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Menyiapkan peralatan dokumentasi.

b. Tahap Kegiatan Tindakan *(act)*

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*, yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Guru mengucapkan salam.

b) Guru menanyakan kabar siswa.

c) Guru bersama siswa berdoa bersama.

d) Guru mengecek kehadiran siswa.

e) Guru mengecek kerapian siswa.

f) Guru melakukan apersepsi.

2) Kegiatan Inti

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi akhlak terpuji.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

b) Guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi tentang akhlak terpuji rendah hati,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat yang ada di buku paket siswa.

c) Guru menjelaskan materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat).

d) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi akhlak terpuji.

Fase 3 (Mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar)

e) Guru memberi penjelasan pada pembelajaran ini siswa akan bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan media kartu indeks.

f) Guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok besar sama rata (satu kelompok pemegang kartu soal dan kelompok lainnya pemegang kartu jawaban) dan akan mendapat lembar kerja individu yang dikerjakan bersama pasangannya.

g) Guru membagikan kartu indeks dan lembar kerja individu dari guru.

h) Guru menjelaskan aturan bermain menggunakan kartu indeks bahwa setelah menemukan pasangan kartu siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus duduk berdekatan dan mengerjakan lembar kerja individu dengan berdiskusi bersama pasangannya.

i) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan aturan bermain yang belum dipahami siswa.

j) Guru memberi siswa waktu selama 35 menit untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban yang didapat dan mengerjakan lembar kerja individu.

Fase 4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja

k) Guru berkekeliling dan membimbing siswa dalam mencari pasangan kartu.

l) Guru memantau kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu dan meembimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu.

Fase 5 Evaluasi

m) Guru menyuruh setiap pasangan siswa untuk membacakan soal dan pasangan jawaban yang didapat pada teman satu kelas secara bergantian.

n) Guru segera memberikan klarifikasi pada pemegang kartu soal / jawaban yang salah.

Fase 6 Memberikan Penghargaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

o) Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban.

p) Guru mengambil lembar kerja individu siswa.

3) Kegiatan Penutup

a) Guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

b) Guru memberi pengutan kepada siswa tentang materi akhlak terpuji.

c) Guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait akhlak terpuji.

d) Guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai.

c. Tahap Pengamatan *(observe)*

Pada tahap pengamatan kegiatan yang dilakukan peneliti adalah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang telah disusun sebelumnya. Serta mendokumentasikan proses pembelajaran dalam bentuk foto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Tahap Kegiatan Refleksi *(reflect)*

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah melihat tingkat keberhasilan dan kekurangan dari perencanaan yang telah disusun oleh peneliti sebagai bahan intropeksi diri. Bentuk kegiatan yang direfleksikan dalam tahap ini adalah dengan menganalisis hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta menganalisis hasil belajar siswa. Dengan merefleksikan hasil penelitian, peneliti dapat menyusun rencana tindakan selanjutnya lebih baik lagi.

3. Kegiatan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari siklus I berdasarkan hasil yang telah dianalisis. Dikarenakan pada siklus I masih terdapat kekurangan-kekurangan, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus II pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat).

E. Sumber Data dan Teknik Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data didalam penelitian adalah subyek dari data yang diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari guru mata pelajaran akidah akhlak dan siswa kelas III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MI Khoirul Huda Sidoarjo. Sumber data dibutuhkan peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji dan dijadikan sebagai penentu keberhasilan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a) Tes

Peneliti menggunakan tes tulis sebagai teknik dalam mengumpulakn data pada siklus I dan siklus II. Pada penelitian ini yang diukur adalah peningkatan pemahaman siswa yang diperoleh dengan menggunakan instrument tes. Tes tulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis.[64] Bentuk tes yang digunaka dalam peneltian ini yakni 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.

[64]Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Observasi

Observasi adalah proses pengambilan informasi melalui pengamatan.[65] Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa observasi adalah melakukan pengamatan terhadap suatu objek penelitian yang dilakukan secara langsung, bersifat perilaku dan tindakan, proses kerja, fenomena alam, dan penggunaan responden kecil.[66]

Observasi yang dilakukan didalam kelas bertujuan untuk mengambil data dengan cara mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan menggunakan instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa. Model lembar observasi yang digunakan adalah *rating scale.* Rating scale adalah skala bertingkat. Dapat diartikan bahwa perolehan data rating scale yaitu menggunakan jawaban skala skor 1,2,3, dan 4. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan siswa sebagaimana terlampir.

c) Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber.[67] Hasil

[65]H.M Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 50
[66]Fauti Subhan, *Penelitian,* 75
[67]Ibid, 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara dapat memperkaya hasil penemuan dan menguatkan data di lapangan.

Teknik wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang tanggapan guru dan siswa. Wawancara kepada guru terkait pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji, karakteristik siswa, kendala yang dihadapi guru ketika mengajar, hasil belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru. Sedangkan wawancara kepada siswa perihal pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan. Adapun pedoman wawancara guru dan siswa sebagaimana terlampir.

d) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan keterangan dan bukti yang dapat berupa gambar, video, dan referensi lainnya.[68] Teknik dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa data nilai, profil sekolah, dan foto proses pembelajaran yang tujuannya untuk menambah kredibilitas penelitian. Adapun dokumentasi yang bersangkutan dengan penelitian ini sebagaimana terlampir.

[68]H. M. Sukardi, *Metode*, 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis data yang didapatkan oleh peneliti yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa informasi dalam bentuk kalimat yang menggambarkan hasil observasi pada setiap siklus kegiatan yang dilakukan.Data kuantitatif, adalah data dalam bentuk angka maupun skor yang merupakan hasil belajar siswa setelah melakukan proses pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*.

a. Penilaian Tes Individu

Penilaian ini berasal dari tes tulis yang dikerjakan oleh siswa kelas III secara individu. Tes yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tes tulis yakni 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Skor masing masing soal pilihan ganda yakni 5 sedangkan skor masing-masing uraian yakni 10 persoal. Hasil skor setiap siswa dapat dihitung dengan rumus berikut.

Rumus 3.1[69]
Nilai Hasil Belajar Siswa

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{ x } 100$$

[69]Nana Sudjana, *Penilaian*, 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Setelah diketahui hasil belajar setiap siswa, peneliti menghitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus berikut:

Rumus 3.2[70]
Nilai Rata-Rata

$$\mathbf{X = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}}$$

Keterangan:

X : Nilai rata-rata

Σx : Jumlah seluruh nilai siswa

Σn : Jumlah siswa

Tabel 3.1
Tingkat Keberhasilan Nilai Rata-Rata Siswa

Nilai akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
<55	Tidak baik

c. Ketuntasan Belajar

Untuk menghitung Persentase ketuntasan belajar menggunakan rumus berikut:

[70]Ibid, 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus 3.3[71]
Persentase Ketuntasan Belajar

$$\mathbf{P = \frac{f}{N} x100\%}$$

Keterangan:

P : Persentase yang akan dicari

f : Jumlah siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Nilai Akhir	Kualifikasi
90% - 100%	Sangat Baik
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup Baik
55% - 64%	Tidak Baik
0% - 55%	Sangat Tidak Baik

d. Data Aktivitas Guru

Observasi data aktivitas guru dapat digunakan lembar instrument aktivitas guru selama kegiatan berlangsung. Analisis observasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.[72]

Rumus 3.4
Nilai Perolehan Aktivitas Guru

$$\mathbf{Nilai = \frac{Skor\ Perolehan}{Skor\ Maksimal} x\ 100}$$

[71]Ibid, 134
[72]Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rja Grafindo Persada,2010), 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Guru

Nilai akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
<55	Tidak baik

e. Data Aktivitas Siswa

Analisis hasil aktivitas siswa menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Analisis hasil aktivitas siswa dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.[73]

Rumus 3.5
Nilai Perolehan Aktivitas Siswa

$$\textbf{Nilai} = \frac{\textbf{Skor Perolehan}}{\textbf{Skor Maksimal}} \textbf{ x 100}$$

Tabel 3.4
Tingkat Keberhasilan Aktivitas Siswa

Nilai akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
<55	Tidak baik

[73]Ibid, 318

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari penelitian yang dilakukan guna memperbaiki kualitas atau mutu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. indikator kinerja bersifat realistik dan harus dapat diukur.[74]

Tingkat keberhasilan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada penelitian ini ditandai dengan adanya perubahan peningkatan hasil belajar siswa. Indikator hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.* Berikut ini adalah indikator yang diharapkan tercapai oleh peneliti, diantara adalah:

1. Jika nilai rata-rata kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo pada mata pelajaran Akidah Akhlak minimal ≥75 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 80% dengan kategori baik.
2. Perolehan nilai aktivitas guru dan siswa dengan kategori baik mencapai 80.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kolaboratif, yaitu penelitian yang dilakukan antara guru mata pelajaran

[74]Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo dengan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Adapun tugas tim peneliti adalah sebagai berikut:

1. Nama : Sri Djaya, S. Pd.

   Jabatan : Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo

   Tugas :

   a. Bertanggung jawab dalam mengamati proses penelitian.
   b. Melaksanakan kolaborasi penelitian.
   c. Terlibat dalam penyusun rencana tindakan.
   d. Terlibat dalam seluruh proses pembelajaran.
   e. Melakukan refleksi pada tiap-tiap siklus penelitian.

2. Nama : Dwi Ayuning Tyas

   NIM : D97215088

   Jabatan : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

   Tugas :

   a. Bertanggung jawab dalam pelaksanakan kegiatan penelitian.
   b. Bertanggung jawab dalam menyusun rencana tindakan.
   c. Berkoordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran yang diteliti.
   d. Menghimpun dokumentasi kegiatan pembelajaran.
   e. Menganalisis hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menyusun laporan penelitian berdasarkan data yang telah dihimpun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini berbasis pada Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)* dengan menggunakan model Kurt Lewin yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus model Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan *(plan),* tindakan *(act),* pengamatan *(observe),* dan refleksi *(reflect).* Pelaksanaan siklus I dilakukan pada Senin, 3 Desember 2018 pukul 13.00-14.00 WIB dan pelaksanaan siklus II dilakukan pada Rabu, 12 Desember 2018 pukul 08.00-09.00 WIB.

Subyek yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 26 siswa. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat) guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Data hasil penelitian yang diperoleh meliputi hasil wawancara guru dan siswa, data hasil observasi aktivitas guru dan siswa, data tes hasil belajar, serta dokumentasi. Data tentang penerapan model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif tipe *index card match* selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar diperoleh dari hasil wawancara guru dan siswa, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian diawali dengan wawancara. Wawancara dilakukan guna memperoleh gambaran mengenai pembelajaran Akidah Akhlak pada materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat), karakteristik siswa, kendala yang dihadapi guru ketika mengajar, upaya yang dilakukan guru dan hasil belajar yang telah dilakukan, dan wawancara setelah dilakukan tindakan. Sedangkan wawancara kepada siswa perihal pembelajaran sebelum dan sesudah tindakan. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*. Tes dilakukan guna mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak pada materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat). Dokumentasi digunakan untuk menambah kredibilitas penelitian seperti foto-foto pada saat proses pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan profil sekolah. Berikut ini adalah data dari hasil setiap tahap yang dilakukan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti berkunjung ke sekolah untuk menjelaskan maksud kedatangan dan meminta izin kepada kepala madrasah di madrasah ibtidaiyah yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu MI Khoirul Huda Sidoarjo. Peneliti berkunjung ke madrasah pada hari Senin, 1 Oktober 2018. Kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo yaitu Ibu Sri Djaya, S. Pd. untuk menjelaskan maksud kedatangan dan meminta izin penelitian. Pada tahap pra siklus peneliti melakukan pengamatan lapangan dan mengidentifikasi masalah. Peneliti melakukan pengamatan/observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji. Setelah melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran terkait pembelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji, karakteristik siswa, kendala yang dihadapi guru ketika mengajar, hasil belajar siswa dan upaya yang dilakukan guru. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait pendapat siswa tentang materi yang telah disampaikan guru, dan hasil belajar siswa terkait materi akhlak terpuji yang telah disampaikan guru.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran Akidah Akhlak, guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan kepada siswa. Jam pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akidah akhlak yaitu pada hari Senin pukul 13.00-14.00 WIB. Berdasarkan pengamatan di lapangan, jam pelajaran yang tergolong siang tersebut menjadikan beberapa siswa kurang berkonsentrasi, lemas, mengantuk, dan beberapa lainnya membuat kegaduhan dengan berpindah-pindah tempat ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Materi pelajaran dijelaskan oleh guru disampaikan secara runtut dan jelas. Guru juga mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Namun dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran maupun media tertentu yang dapat menarik perhatian dan konsentrasi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Djaya, S. Pd. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo, Beliau menuturkan bahwa dalam mengajar, metode yang biasa Beliau terapkan adalah ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Beliau menuturkan bahwa materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat) telah diajarkan kepada siswa dalam bentuk pembiasaan perilaku. Akan tetapi secara materi merupakan hal yang baru bagi siswa. Siswa masih bingung dalam membedakan masing-masing pengertian dan manfaat akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat). Hal ini yang menyebabkan hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji tergolong rendah.[75]

Berdasarkan penuturan Beliau, selain merupakan hal yang baru dipelajari bagi siswa dan masih tergolong susah untuk dipahami, jam pelajaran yang terlalu siang juga merupakan faktor yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Jam pelajaran yang dilaksanakan setiap hari Senin pukul 13.00-14.00 WIB, mengakibatkan siswa sudah lelah, tidak bersemangat, dan kurang berkonsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan, bahkan beberapa siswa membuat kegaduhan. Hal ini selaras dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan. Hal ini menjadi kendala atau hambatan ketika Beliau mengajar. Untuk mengatasi hal tersebut, upaya yang dilakukan Beliau yaitu dengan memberikan *ice breaking* seperti bertepuk tangan dan menyanyi sesekali kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa. Beliau menuturkan bahwa pemberian *ice breaking* mampu mengembalikan konsentrasi siswa namun hanya dalam jangka waktu yang relatif singkat. Setelah itu, siswa kembali tidak berkonsentrasi dan berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya. Beliau juga menuturkan bahwa karakteristik siswa kelas

[75]Sri Djaya, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo, 01 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

III cenderung kinestetik (pembelajaran langsung oleh siswa yang membutuhkan kegiatan fisik).[76]

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa siswa Kelas III, mereka mengatakan bahwa masih kurang paham dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Para siswa masih susah membedakan masing-masing pengertian dari akhlak terpuji rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat. Dan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka senang belajar yang disisipi dengan permainan atau *ice breaking* yang dapat menjadikan mereka semangat kembali dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru.[77]

Selain itu, hasil penilaian harian yang diperoleh pada tahap ini adalah sebagai kondisi awal yang dimiliki oleh siwa. Data hasil penilaian harian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75. Data hasil penilaian harian siswa pada tahap pra siklus adalah sebagai berikut.

[76]Ibid, Sri Djaya, wawancara pribadi
[77]Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo, wawancara kelompok, Sidoarjo, 01 Oktober 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Pra Siklus[78]

No.	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1.	A N M	75	38	T
2.	A A M B	75	30	TT
3.	A A S	75	77	T
4.	A D O P	75	75	T
5.	A K	75	45	TT
6.	A S J H	75	35	T
7.	C A	75	45	TT
8.	F D F S	75	75	TT
9.	I D U H	75	77	TT
10.	J D A	75	40	TT
11.	L A A Z	75	75	T
12.	M. R A	75	38	TT
13.	M. N A	75	40	TT
14.	M N F	75	55	TT
15.	M I M	75	40	T
16.	M R Y	75	77	TT
17.	N H P	75	77	T
18.	Q A R	75	38	TT
19.	Q A	75	75	TT
20.	R K A	75	45	TT
21.	S N M	75	75	T
22.	S P A	75	40	TT
23.	S A F	75	30	T
24.	T L S	75	38	TT
25.	T A P	75	75	T
26.	Z Z Y	75	40	TT
Jumlah Siswa				**26**
Jumlah Nilai Siswa				**1395**
Nilai Rata-Rata				**53,65**
Persentase Ketuntasan Belajar				**38,46%**

[78]Hasil Penilaian Harian Pra Siklus Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥75)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penilaian harian diatas, dari 26 siswa hanya 10 siswa yang mampu melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dan 16 lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar:

a. Keterangan rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$X = \frac{1395}{26}$$

= 53,56 (Tidak Baik)

b. Keterangan persentase belajar

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

$$P = \frac{10}{26} x100\%$$

P = 38,46% (Sangat Tidak Baik)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan hasil pra siklus dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi Akhlak Terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat) tergolong rendah. Persentase ketuntasan belajar yakni 38,46% dengan kriteria sangat tidak baik dan nilai rata-rata 53,65 dengan kriteria tidak baik. Oleh sebab itu, perlu diadakan perbaikan tindakan pada pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

2. Siklus I

a. Perencanaan *(plan)*

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.*

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi RPP, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi setelah melakukan seminar proposal pada tanggal 29 Nopember

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2018. Perangkat pembelajaran yang telah disusun peneliti kemudian di validasi pada tanggal 30 Nopember 2018 oleh dosen ahli yaitu Bapak Machfud Bachtiar, M. Pd. I. Hasil validasi yang diperoleh adalah baik (dapat digunakan dengan revisi kecil). Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

b. Tindakan *(act)*

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian pada hari Senin, 3 Desember 2018 pukul 13.00-14.00 WIB. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini memiliki komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, *"Bagaimana kabarnya pada siang hari ini?"*. Para siswa pun menjawab, *"Alhamdulillah, wa*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syukurillah, Allahu Akbar, Yes!". Setelah menanyakan kabar, guru bersama siswa berdoa bersama. Kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 26 siswa, ada 1 siswa yang tidak hadir dikarenakan sakit.Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi. Adapun kegiatan Pendahuluan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.1
Menanyakan Kabar Siswa
(Salah Satu Rangkaian Kegiatan Pendahuluan)

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat) dan menjelaskan manfaat mempelajari materi tersebut guna memotivasi siswa.

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi tentang akhlak terpuji rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat yang ada di buku paket siswa (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat). Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi akhlak terpuji. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (Kegiatan Menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti, *"Bagaimana sikap kita terhadap orang yang lebih tua dari kita?, Mengapa sebelum berangkat ke sekolah kita harus berpamitan kepada oranngtua? Bagaimana sikap kita terhadap teman yang suka memilih-milih teman? Mengapa kita harus merawat*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tumbuhan dan hewan peliharaan?" Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Melalui kegiatan tersebut, guru mengenalkan kembali pentingnya berperilaku akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat). Adapun kegiatan inti dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.2
Menjelaskan Materi Akhlak Terpuji
(Fase ke-2 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok-Kelompok Belajar)

Pada fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan media kartu indeks. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok besar sama rata (satu kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemegang kartu soal dan kelompok lainnya pemegang kartu jawaban) dan akan mendapat lembar kerja individu yang dikerjakan bersama pasangannya. Setelah itu, guru membagikan kartu indeks dan lembar kerja individu dari guru. Kemudian, Guru menjelaskan aturan bermain menggunakan kartu indeks bahwa setelah menemukan pasangan kartu siswa harus duduk berdekatan dan mengerjakan lembar kerja individu dengan berdiskusi bersama pasangannya. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan aturan bermain yang belum dipahami siswa. Berdasarkan penjelasan guru, siswa terlihat masih bingung tentang aturan bermain, kemudian guru menjelaskan kembali hingga akhirnya siswa paham.

Gambar 4.3
Menjelaskan Aturan Bermain Mencari Pasangan Kartu
(Fase ke-3 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah itu, Guru memberi siswa waktu selama 35 menit untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban yang didapat dan mengerjakan lembar kerja individu. Begitu waktu dimulai, siswa tampak bersemangat untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban (Kegiatan Mengumpulkan Informasi). Beberapa siswa yang telah menemukan pasangan kartu kemudian mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan guru bersama pasangannya. Lembar kerja terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang dikerjakan secara individu. Sedangkan siswa yang belum menemukan pasangan kartu masih tetap didampingi guru agar suasana belajar didalam kelas tetap kondusif. Dikarenakan ada salah satu siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran, mengakibatkan jumlah siswa menjadi ganjil. Untuk mengatasi hal tersebut, guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti turut andil sebagai pemegang kartu jawaban.

Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam mencari pasangan kartu. Guru memantau kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu agar kondisi kelas tetap kondusif. Adapun kegiatan membimbing kelompok belajar dan bekerja dapat dilihat pada gambar berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4
Membimbing Siswa Mencari Pasangan Kartu
(Fase ke-4 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

Setelah seluruh siswa berhasil menemukan pasangan kartunya, pasangan siswa duduk berdekatan dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Siswa bersama pasangannya diperbolehkan berdiskusi dalam mengerjakan soal (Kegiatan Mengasosiasi). Guru membimbing siswa mengerjakan lembar kerja individu. Seluruh siswa telah paham cara mengerjakan soal yang telah dibagikan. Namun, pada nomor soal tertentu, beberapa siswa bertanya karena masih kurang paham. Kemudian guru mencoba menjelaskan maksud dari soal tersebut yang kurang dipahami hingga siswa benar-benar paham.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Guru Membimbing Kelompok Belajar
(Fase ke-4 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

Fase 5 (Evaluasi)

Pada fase ini, guru menyuruh setiap pasangan siswa untuk membacakan soal dan pasangan jawaban yang didapat pada teman satu kelas secara bergantian (Kegiatan Mengkomunikasikan). Guru segera memberikan klarifikasi pada pemegang kartu soal / jawaban yang salah. Adapun kegiatan evaluasi dapat dilihat pada gambar berikut. Pada tahap ini siswa tampak bersemangat dalam membacakan hasil temuan mereka. Siswa dengan seksama menyimak temannya yang sedang membacakan kartu soal dan jawaban. Setelah seluruh siswa selesai membacakan kartu soal dan jawaban mereka kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk melanjutkan pelajaran pada fase berikutnya. Adpun proses membacakan atau mempresentasikan dapat dilihat pada gambar berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.6
Siswa Mempresentasikan Hasil Temuan Kartu Indeks
(Fase ke-5 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

Fase 6 (Memberikan Penghargaan)

Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jawaban. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa.

Gambar 4.7
Penghargaan Pada Siswa yang Berhasil
(Fase ke-6 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa sangat antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi pengutan kepada siswa tentang materi akhlak terpuji. Kemudian, guru memberikan kesimpulan dan motivasi belajar pada siswa terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait akhlak terpuji. Seelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai. Adapun kegiatan refleksi dapat dilihat pada gambar berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.8
Melakukan Refleksi Pembelajaran
(Kegiatan Penutup)

c. Pengamatan *(observe)*

Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer apdalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru, terdapat 26 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 12 aspek mendapatkan skor 4, 12 aspek mendapatkan skor 3, dan 2 aspek mendapatkan skor 2 dengan jumlah skor maksimal 104.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{ x } 100$$

$$= \frac{88}{104} \text{ x } 100$$

= 84,61 (Baik)

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah skor sebanyak 88 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal 104. Selanjutnya, hasil yang telah diperoleh dikali 100. Maka, hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 84,61 mendapat kriteria baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas siswa, terdapat 26 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek mendapatkan skor 4, 12 aspek mendapatkan skor 3, dan 7 aspek mendapatkan skor 2 dengan jumlah skor maksimal 104.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus 3.5 sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x } 100$$

$$= \frac{78}{104} \text{x } 100$$

= 75 (Cukup Baik)

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah skor sebanyak 78 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal 104. Selanjutnya, hasil yang telah diperoleh dikali 100. Maka, hasil akhir observasi aktivitas siswa adalah 75 mendapat kriteria cukup baik namun belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

3) Hasil Nilai Siswa

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, telah didapatkan hasil belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Siklus I[79]

No.	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1.	A N M	75	54	TT
2.	A A M B	75	68	TT
3.	A A S	75	95	T
4.	A D O P	75	98	T
5.	A K	75	75	T
6.	A S J H	75	73	TT
7.	C A	75	68	TT
8.	F D F S	75	100	T
9.	I D U H	75	80	T
10.	J D A	75	S	-
11.	L A A Z	75	90	T
12.	M. R A	75	66	TT
13.	M. N A	75	93	T
14.	M N F	75	75	T
15.	M I M	75	68	TT
16.	M R Y	75	95	T
17.	N H P	75	95	T
18.	Q A R	75	59	TT
19.	Q A	75	88	T
20.	R K A	75	69	TT
21.	S N M	75	90	T
22.	S P A	75	63	TT
23.	S A F	75	54	TT
24.	T L S	75	71	TT
25.	T A P	75	83	T
26.	Z Z Y	75	75	T
Jumlah Siswa				**26**
Jumlah Nilai Siswa				**1943**

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥75)

[79]Hasil Penilaian Harian Siklus I Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penilaian harian diatas, dari 26 siswa terdapat 14 siswa yang mampu melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), 11 lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM, dan seorang siswa tidak hadir ketika penelitian berlangsung. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

a. Keterangan rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$X = \frac{1943}{25}$$

$X = 77{,}72$ (Cukup)

b. Keterangan persentase belajar

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

$$P = \frac{14}{25} x100\%$$

P = 56% (Tidak Baik)

Berdasarkan paparan hasil pada siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi Akhlak Terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat) telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 77,72 dengan kriteria

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup dan persentase ketuntasan belajar yakni 56% dengan kriteria tidak baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥75. Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

d. Refleksi *(reflect)*

1) Kekurangan dan Penyebab

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada Senin, 3 Desember 2018 Pukul 13.00-14.00 WIB terhadap siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo, masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai siswa sebesar 77,72 dan telah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥75. Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%.

Selain perolehan nilai siswa, nilai perolehan aktivitas siswa juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu:

a) Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh siswa dalam satu kelas lupa tentang materi akhlak terpuji sifat rendah hatu, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat.

b) Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan *index card match.*

c) Siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula siswa yang lupa membawa buku pelajaran.

d) Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban yang salah.

e) Guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan siswa ketika proses mencari pasangan kartu berlangsung yang berakibat terjadi kegaduhan dalam kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan.

2) Rencana Perbaikan

Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk mengatasi kekurangan-kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti akan menggunakan contoh gambar yang mencerminkan perilaku akhlak terpuji (rendah hati, santun, kasih sayang, ikhlas, dan taat) guna meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa. Selain itu, untuk mengatasi siswa yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan memberikan *reward* pada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Pemberian *reward* akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang merupakan kegiatan yang menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari.

Pada siklus II, diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat pembelajarn berlangsung. Sebab, hal tersebut akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

3. Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus sebelumnya yang biasa disebut dengan siklus perbaikan dan dilakukan setelah siklus I telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.* Namun, dalam pelaksanaanya terdapat perbaikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Berbagai tahapan yang akan dilaksanakan pada siklus II, sama dengan tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan pada siklus I. Tahapan-tahapan tersebut secara berurutan yaitu tahap perencanaan *(plan),* tahap tindakan *(act),* tahap pengamatan *(observe),* dan tahap refleksi *(reflect).*

a. Perencanaan *(plan)*

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti hampir sama dengan siklus I diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.* Hanya saja terdapat penambahan tindakan pada kegiatan inti yaitu menggunakan contoh gambar yang mencerminkan perilaku akhlak terpuji (rendah hati, santun, kasih sayang, ikhlas, dan taat) guna meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa.

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi RPP, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi setelah melakukan siklus I pada tanggal 6 Desember 2018. Perangkat pembelajaran yang telah disusun peneliti kemudian di validasi oleh dosen ahli yaitu Bapak Machfud Bachtiar, M. Pd. I. Hasil validasi yang diperoleh adalah sangat baik (dapat digunakan tanpa revisi). Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

b. Tindakan *(act)*

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan penelitian pada hari Rabu, 12 Desember 2018 pukul 08.00-09.00 WIB. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini memiliki komposisi kinerja peneliti sebagai pelaksana dan guru sebagai observer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu dan menyampaikan pada siswa bahwa di akhir pembelajaran akan ada *reward* atau hadiah bagi siswa yang aktif dan tertib selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah seluruh siswa tertib, guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa dengan berkata, *"Bagaimana kabarnya pada pagi hari ini?"*. Para siswa pun menjawab, *"Alhamdulillah, wa syukurillah, Allahu Akbar, Yes!"*. Setelah menanyakan kabar, guru bersama siswa berdoa bersama. Kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 26 siswa, ada 3 siswa yang tidak hadir dengan rician 2 siswa sakit dan 1 siswa izin. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Kemudian guru melakukan kegiatan apersepsi dengan melakukan tanya jawab pada siswa tentang materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat) serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru menjelaskan manfaat mempelajari materi akhlak terpuji yang diajarkan pada minggu lalu. Adapun kegiatan Pendahuluan dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.9
Berdoa Sebelum Memulai Pelajaran
(Salah Satu Rangkaian Kegiatan Pendahuluan)

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kelima tahapan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan fase-fase yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang terdiri dari enam fase. Keenam fase tersebut secara berurutan yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fase 1 (Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa)

Guru menyampaikan tujuan mempelajari materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat). Setelah menyampaikan tujuan, guru memotivasi siswa dengan menjelaskan bahwa mempelajari materi akhlak terpuji memiliki banyak manfaat yang akan didapat. Adapun kegiatan pada fase 1 dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.10
Menjelaskan Tujuan dan Memotivasi Siswa
(Fase ke-1 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

Fase 2 (Menyajikan Informasi)

Pada fase ini, guru memberi siswa waktu selama 10 menit untuk membaca materi tentang akhlak terpuji rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat yang ada di buku paket siswa (Kegiatan Mengamati). Kemudian, guru menjelaskan materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan taat) dengan menggunakan media gambar yang mencerminkan akhlak terpuji yang sedang dipelajari, yaitu gambar berperilaku rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat. Setelah itu, Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami tentang materi akhlak terpuji. Guru juga mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (Kegiatan Menanya). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru seperti, *"Bagaimana sikap kita terhadap orang yang lebih tua dari kita?, Mengapa sebelum berangkat ke sekolah kita harus berpamitan kepada oranngtua? Bagaimana sikap kita terhadap teman yang suka memilih-milih teman? Mengapa kita harus merawat tumbuhan dan hewan peliharaan?"* Kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mengutarakan jawaban-jawaban dari pertanyaan tersebut. Melalui kegiatan tersebut, guru mengenalkan kembali pentingnya berperilaku akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat). Adapun kegiatan inti dapat dilihat pada gambar berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11
Menjelaskan Materi Akhlak Terpuji
(Fase ke-2 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

Fase 3 (Mengorganisasi Siswa Kedalam Kelompok-Kelompok Belajar)

Pada fase ini, guru memberi penjelasan pada siswa bahwa pembelajaran kali ini akan dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar berpasangan dengan menggunakan media kartu indeks. Kemudian, guru memberi penjelasan bahwa siswa akan dibagi menjadi 2 kelompok besar sama rata (satu kelompok pemegang kartu soal dan kelompok lainnya pemegang kartu jawaban) dan akan mendapat lembar kerja individu yang dikerjakan bersama pasangannya. Setelah itu, guru membagikan kartu indeks dan lembar kerja individu dari guru. Kemudian, Guru menjelaskan aturan bermain menggunakan kartu indeks bahwa setelah menemukan pasangan kartu siswa harus duduk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdekatan dan mengerjakan lembar kerja individu dengan berdiskusi bersama pasangannya. Guru juga memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan aturan bermain yang belum dipahami siswa. Berdasarkan penjelasan guru, siswa telah memahami aturan bermain dan sudah tidak bingung lagi karena sebelumnya telah diterapkan pada siklus I.

Gambar 4.12
Menjelaskan Aturan Bermain Mencari Pasangan Kartu
(Fase ke-3 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

Setelah itu, Guru memberi siswa waktu selama 35 menit untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban yang didapat dan mengerjakan lembar kerja individu. Begitu waktu dimulai, siswa tampak bersemangat untuk mencari pasangan kartu soal/jawaban (Kegiatan Mengumpulkan Informasi). Siswa yang telah menemukan pasangan kartu kemudian mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan guru bersama pasangannya. Lembar kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang dikerjakan secara individu. Sedangkan siswa yang belum menemukan pasangan kartu masih tetap didampingi guru agar suasana belajar didalam kelas tetap kondusif. Dikarenakan ada 3 siswa yang tidak hadir pada saat pembelajaran, mengakibatkan jumlah siswa menjadi ganjil. Untuk mengatasi hal tersebut, guru yang sekaligus berperan sebagai peneliti turut andil sebagai pemegang kartu jawaban.

Gambar 4.13
Siswa Mencari Pasangan Kartun Indeks
(Fase ke-3 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*
Fase 4 (Membimbing Kelompok Belajar dan Bekerja)

Pada fase ini, guru berkeliling dan membimbing siswa dalam mencari pasangan kartu. Guru memantau kegiatan siswa dalam mencari pasangan kartu agar kondisi kelas tetap kondusif dan mengingatkan siswa kembali bahwa akan ada *reward* di akhir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran bagi siswa yang aktif dan tertib. Adapun kegiatan membimbing kelompok belajar dan bekerja dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.14
Guru Membimbing Siswa Mencari Pasangan Kartu
(Fase ke-4 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

Setelah seluruh siswa berhasil menemukan pasangan kartunya, pasangan siswa duduk berdekatan dan mengerjakan lembar kerja yang telah dibagikan. Siswa bersama pasangannya diperbolehkan berdiskusi dalam mengerjakan soal (Kegiatan Mengasosiasi). Siswa telah mengerti dan dengan tenang mengerjakan soal yang diberikan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.15
Guru Membimbing Kelompok Belajar
(Fase ke-4 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

Fase 5 (Evaluasi)

Pada fase ini, guru menyuruh setiap pasangan siswa untuk membacakan soal dan pasangan jawaban secara bergantian (Kegiatan Mengkomunikasikan).

Gambar 4.16
Siswa Mempresentasikan Hasil Temuan Kartu Indeks
(Fase ke-5 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

Guru segera memberikan klarifikasi pada pemegang kartu soal / jawaban yang salah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.17
Guru Mengklarifikasi Siswa yang Salah Mencocokkan
(Fase ke-5 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

Fase 6 (Memberikan Penghargaan)

Guru memberikan penghargaan pada pasangan siswa yang berhasil dengan benar mencocokkan pasangan kartu soal dan jawaban. Kemudian, Guru mengambil lembar kerja individu siswa.

Gambar 4.18
Penghargaan Pada Siswa yang Berhasil
(Fase ke-6 Pembelajaran Kooperatif tipe *Index Card Match)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada siswa. Ketika guru mengajukan pertanyaan, siswa dengan antusias ingin menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan mengacungkan tangan. Guru juga memberi pengutan kepada siswa tentang materi akhlak terpuji. Kemudian, guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai. Adapun kegiatan refleksi dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.19
Melakukan Refleksi Pembelajaran
(Kegiatan Penutup)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan *(observe)*

Sama halnya dengan siklus I, tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun. Adapun hasil pengamatan yang telah dilakukan observer adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas guru, terdapat 27 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 22 aspek mendapatkan skor 4 dan 5 aspek mendapatkan skor 3 dengan jumlah skor maksimal 108.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas guru dapat dihitung menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x } 100$$

$$= \frac{103}{108} \text{x } 100$$

= 95,37 (Sangat Baik)

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah skor sebanyak 103 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal 108. Selanjutnya, hasil yang telah diperoleh dikali 100. Maka, hasil akhir observasi aktivitas guru adalah 95,37 mendapat kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pada lembar observasi aktivitas siswa, terdapat 27 aspek yang diamati dengan rincian sebanyak 17 aspek mendapatkan skor 4 dan 10 aspek mendapatkan skor 3 dengan jumlah skor maksimal 108.

Berdasarkan hasil skor yang diperoleh, nilai perolehan aktivitas siswa dapat dihitung menggunakan rumus 3.5 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \text{x } 100$$

$$= \frac{98}{108} \text{x } 100$$

= 90,74 (Sangat Baik)

Berdasarkan perhitungan diatas, didapatkan jumlah skor sebanyak 98 yang kemudian dibagi dengan skor maksimal 108. Selanjutnya, hasil yang telah diperoleh dikali 100. Maka, hasil akhir observasi aktivitas siswa adalah 90,74 mendapat kriteria sangat baik dan telah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai 80.

3) Hasil Nilai Siswa

Pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, telah didapatkan hasil belajar pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekapitulasi Hasil Penilaian Harian Siklus II[80]

No.	Nama	KKM	Nilai Akhir	Keterangan T/TT
1.	A N M	75	88	T
2.	A A M B	75	95	T
3.	A A S	75	95	T
4.	A D O P	75	100	T
5.	A K	75	88	T
6.	A S J H	75	81	T
7.	C A	75	80	T
8.	F D F S	75	93	T
9.	I D U H	75	83	T

[80]Hasil Penilaian Harian Siklus II Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nama	KKM	Nilai Akhir	Kterangan T/TT
10.	J D A	75	83	T
11.	L A A Z	75	S	-
12.	M. R A	75	I	-
13.	M. N A	75	95	T
14.	M N F	75	95	T
15.	M I M	75	93	T
16.	M R Y	75	S	-
17.	N H P	75	95	T
18.	Q A R	75	95	T
19.	Q A	75	95	T
20.	R K A	75	85	T
21.	S N M	75	95	T
22.	S P A	75	95	T
23.	S A F	75	74	TT
24.	T L S	75	95	T
25.	T A P	75	90	T
26.	Z Z Y	75	75	T
Jumlah Siswa				**26**
Jumlah Nilai Siswa				**2063**

Keterangan :

TT : Tidak Tuntas (Nilai dibawah KKM)

T : Tuntas (Nilai ≥75)

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil penilaian harian diatas, dari 26 siswa terdapat 22 siswa yang mampu melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), 1 siswa mendapatkan nilai dibawah KKM, dan 3 siswa tidak hadir ketika penelitian berlangsung. Berikut ini adalah perhitungan rata-rata dan persentase ketuntasan belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Keterangan rata-rata hasil belajar

$$X = \frac{\Sigma x}{\Sigma n}$$

$$X = \frac{2063}{23}$$

= 89,69 (Baik)

b. Keterangan persentase belajar

$$P = \frac{f}{N} x100\%$$

$$P = \frac{22}{23} x100\%$$

P = 95,65% (Sangat Baik)

Berdasarkan paparan hasil pada siklus II dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya materi Akhlak Terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat) telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Persentase ketuntasan belajar yakni 95,65% dengan kriteria sangat baik dan nilai rata-rata 89,69 dengan kriteria baik Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥75 dan persentase ketuntasan belajar mencapai 80%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Refleksi *(reflect)*

Pada siklus II, peneliti dan guru mata pelajaran Akidah Akhlak membandingkan dan menganalisa hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh berasal dari hasil observasi guru dan siswa, perolehan rata-rata hasil tes, dan persentase ketuntasan belajar. Seluruh hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi aktivitas guru mencapai 95,37 dengan kriteria sangat baik, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 90,74 dengan kriteria sangat baik, rata-rata hasil belajar mencapai 89,69 dengan kriteria baik, dan persentase ketuntasan belajar mencapai 95,65% dengan kriteria sangat baik, yang artinya seluruh hasil perolehan telah mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peneliti dan guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak menyepakati untuk tidak melanjutkan ke siklus selanjutnya karena pencapaian hasil belajar siswa terlihat mengalami peningkatan disetiap siklusnya.

Untuk mengetahui ringkasan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Aspek yang Diukur	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Hasil Observasi Aktivitas Guru.	84,61 (Baik)	95,37 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 10,76 poin pada siklus II.
2.	Hasil Observasi Aktivitas Siswa.	75 (Cukup Baik)	90, 74 (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 15,74 poin pada siklus II.
3.	Nilai Rata-Rata Hasil Tes.	77,72 (Cukup)	89,69 (Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 11,97 poin pada siklus II.
4.	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa.	56% (Tidak Baik)	95,65% (Sangat Baik)	Terjadi peningkatan sebesar 39,65% poin pada siklus II.

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan tahap hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti setelah pengumpulan data pada siklus I dan siklus II. Data yang telah diperoleh, dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian yang telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji (rendah hati, santun, kasih sayang, ikhlas, dan taat) dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.* Berikut ini adalah deskripsi hasil penelitian yang telah dianalisis.

1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji pada Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo**

   Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* yang telah dilaksanakan pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda pada aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I, untuk hasil perolehan aktivitas guru mendapat skor 88 (skor maksimal 104) dengan perolehan nilai 84,61 dengan kriteria baik dan telah mencapai indikator kinerja. Sedangkan untuk hasil perolehan aktivitas siswa mendapat skor 78 (skor maksimal 104) dengan perolehan nilai 75 dengan kriteria cukup baik dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa mencapai 80 dengan kategori baik. Pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* menunjukkan hasil yang cukup baik.

   Pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, menunjukkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa lebih baik dibandingkan pada saat siklus I. Pada siklus II, untuk hasil perolehan aktivitas guru mendapat skor 103 (skor maksimal 108) dengan perolehan nilai 95,37 dengan kriteria sangat baik dan telah mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator kinerja. Sedangkan untuk hasil perolehan aktivitas siswa mendapat skor 98 (skor maksimal 108) dengan perolehan nilai 90,74 dengan kriteria sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja untuk perolehan nilai aktivitas guru dan siswa mencapai 80 dengan kategori baik.

Data hasil peningkatan perolehan nilai aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat melalui grafik berikut.

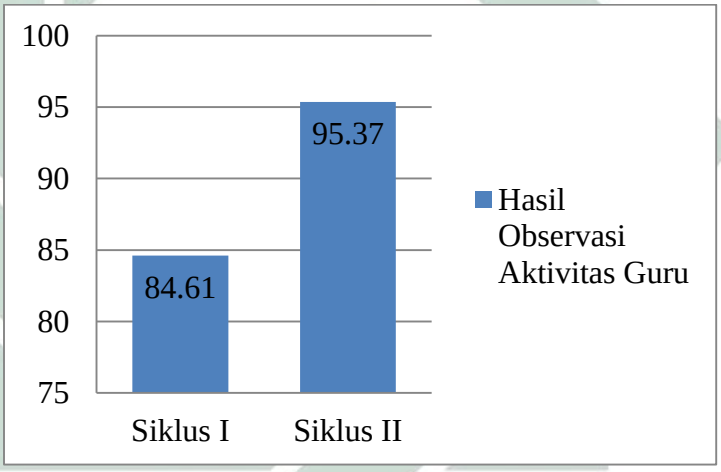

Grafik 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 10,76 poin dari siklus I dengan perolehan nilai 84,61 ke siklus II dengan perolehan nilai 95,37 pada observasi aktivitas guru. Peningkatan tersebut terjadi karena guru memaksimalkan perbaikan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Observasi aktivitas guru yang dilakukan saat proses pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung mencakup 3 kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pendahuluan mempunyai beberapa langkah yang meliputi guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa, dan melakukan apersepsi.

Poin pertama yang menyebabkan peningkatan pada hasil observasi guru dan siswa adalah kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi yang menjadi hasil refleksi pada siklus I, lebih dimaksimalkan oleh guru pada siklus II. Apersepsi adalah kegiatan yang menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari.[81] Apersepsi perlu dilakukan dalam proses pembelajaran karena anak sudah memliki sejumlah pengetahuan awal yang belum tersusun secara logis dan sistematis. Oleh sebab itu, tugas guru adalah memperluas dan memperdalam materi dalam mata pelajaran.[82] Kegiatan apersepsi dapat menimbulkan rasa percaya diri pada siswa sehingga siswa terhindar dari rasa cemas dan takut apabila menemui kesulitan. Kegiatan apersepsi yang dilakukan guru pada siklus II adalah dengan mengaitkan materi akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat) dengan fenomena yang ada disekitar siswa. Fenomena tersebut contohnya dengan mengajukan pertanyaan pada siswa seperti, *"siapa*

[81]Abdurrahman, "Studi Deskriptif tentang Kemampuan Guru Membuat Apersepsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Nu Khoiriyah Bae Kudus", Skripsi (Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali Songo, 2011), t.d., 9
[82]Ibid, 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang pernah menjenguk temannya yang sakit?, kenapa kita harus menjenguk teman kita yang sakit?, termasuk perilaku akhlak terpuji apakah menjenguk teman yang sakit?, siapa yang disini sholat tepat waktu? Mengapa kita harus sholat tepat waktu?, termasuk akhlak terpuji apa melaksanakan sholat tepat waktu?" dsb. Dengan memaksimalkan apersepsi, semakin memperluas pengetahuan dan hasil belajar siswa.

Pada kegiatan inti terdiri dari langkah-langkah proses pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.* Langkah-langkah tersebut secara berurutan yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, membaca materi pada buku paket, menjelaskan materi, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, menjelaskan aturan bermain, belajar menggunakan karu indeks, memantau siswa mengerjakan lembar kerja, membimbing siswa melakukan presentasi, dan memberikan penghargaan pada siswa yang berhasil. Kegiatan inti pada siklus II tidak berbeda pada siklus I, hanya saja mendapat tambahan dengan menunjukkan contoh gambar terkait materi akhlak terpuji yang dipelajari.

Poin kedua yang menyebabkan peningkatan hasil observasi guru dan siswa adalah dengan meunjukkan gambar-gambar (media visual) untuk memperdalam pengetahuan siswa. Penggunakan media gambar dalam pembelajaran bertujuan agar pengajaran lebih menarik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih mudah dipahami maknanya oleh siswa, pembelajaran tidak membosankan, dan siswa tidak sebatas mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga terdapat aktivitas lain seperti mengamati.[83] Pada kegiatan ini, guru menunjukkan gambar-gambar terkait akhlak terpuji (rendah hati, santun, ikhlas, kasih sayang, dan taat) dan menyuruh beberapa siswa untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap gambar-gambar tersebut. Pada tahap ini, guru bertanya jawa pada siswa termasuk akhlak terpuji apa dengan menunjukkan gambar yang dipegang. Guru mengajukan pertanyaan pada beberapa siswa, dan siswa menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Poin ketiga yang menyebabkan peningkatan hasil observasi guru dan siswa adalah penjelasan materi oleh guru. Berdasarkan masukan/saran oleh observer, guru menerangkan materi pelajaran terlalu cepat pada siswa. Oleh sebab itu, pada siklus II, guru mencoba untuk tidak tergesa-gesa dalam menyampaikan materi pelajaran.

Poin keempat yang menyebabkan peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa adalah dengan meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan guru untuk melatih keterampilan bertanya siswa, yaitu 1) kehangatan dan

[83]Elpis, "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 010 Jaya Mukti", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.* Vol. 6 No. 2, Oktober 2017, 612

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenatusiasan, dan 2) memberi waktu pada siswa untuk berpikir.[84] Dengan bersikap demikian pada siswa, dan menjadi lebih akrab dengan siswa, mampu meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Siswa tidak lagi malu untuk menanyakan hal yang belum di pahami. Contihnya seperti, *"apakah Allah akan marah kepada kita jika kita tidaksholat tepat waktu Bu?, Bu, apakah berdosa jika tidak membantu teman yang jahat sama kita?* dsb. Pada tahap ini, terdapat beberapa siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Kemudian guru mengapresiasi siswa yang bertanya dengan mengatakan, *"wah, pertanyaan yang bagus itu …"*. Kemudian guru menjawab pertanyaan siswa.

Poin kelima yang menyebabkan peningkatan hasil observasi guru dan siswa adalah pemberian *reward* pada siswa yang aktif pada proses pembelajaran dan tidak membuat kegaduhan. *Reward* atau penghargaan diberikan pada siswa karena berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penghargaan dapat menjadi motivasi siswa untuk terus berperilaku sesuai peraturan. Penghargaan yang diberikan tidak hanya berbentuk materi tetapi juga dapat berupa kata-kata pujian maupun senyuman pada anak.[85] Pemberian *reward* pada siswa mampu mengatasi permasalahan yang timbul ketika mencari pasangan kartu.

[84]Yusmanah, "Peningkatan Keterampilan Bertanya dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika", *Artikel Penelitian.* (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2012), 5

[85]Pramudya Ikranagara, "Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga", Skripsi. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru kembali mengingatkan, bahwa siswa yang aktif dalam pembelajaran dan tidak membuat kegaduhan akan memperoleh hadiah. Hadiah diberikan guru kepada siswa diakhir pembelajaran. Hadiah diberikan kepada siswa yang berani mengajukan pertanyaan dan tertib selama pembelajaran berlangsung. Dengan cara ini, guru mampu mengondisikan kelas lebih baik dibanding pada siklus I.

Kegiatan penutup merupakan kegiatan terakhir dalam proses pembelajaran. Hal yang dilakukan pada kegiatan penutup diantaranya adalah melakukan refleksi, memberi penguatan, menyimpulkan pelajaran, menutup dengan doa dan salam. Sedangkan perolehan nilai observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut.

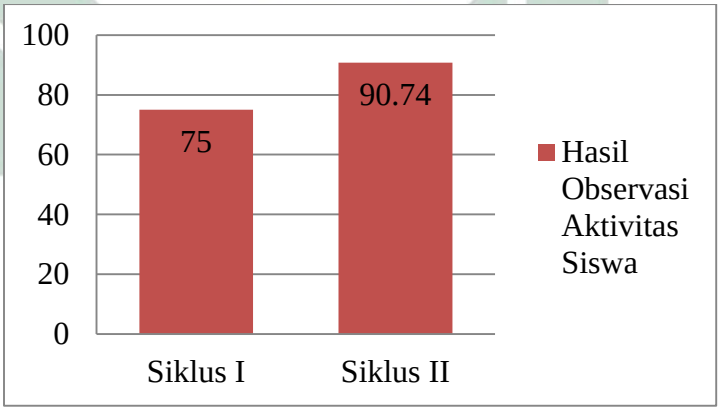

Grafik 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan sebesar 15,74 poin dari siklus I dengan perolehan nilai 75 ke siklus II dengan perolehan nilai 90,74 pada observasi aktivitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan terjadi karena adanaya perbaikan yang telah dilaksanakan oleh guru (peneliti) sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I. Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran menekankan pada tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran menggambarkan suatu proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar.[86]

2. **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* pada Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji di kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.* Hasl tersebut terlihat pada hasil tes tulis yang berjumlah 15 soal dengan rincian berupa 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Pada tahap pra siklus diperoleh data sebanyak 10 siswa tuntas (melampaui KKM 75) dari 26 siswa, dengan persentase 38,46% dan nilai rata-rata kelas yaitu 53,65. Pada siklus I, diperoleh data sebanyak 14 siswa tuntas (melampaui KKM 75) dari 25 siswa dengan persentase 56% dan nilai rata-rata kelas yaitu 77,72. Sedangkan pada siklus II, mengalami

[86]Permendiknas Nomor 41 tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan melalui beberapa perbaikan sesuai dengan hasil reflekai pada siklus I. Pada siklus II, diperoleh data sebanyak 22 siswa tuntas (melampaui KKM 75) dari 23 siswa dengan persentase 95,65% dan nilai rata-rata kelas yaitu 89,69.

Hasil nilai rata-rata siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo dari tahap pra siklus sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* hingga siklus I dan siklus II setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat dilihat pada grafik berikut.

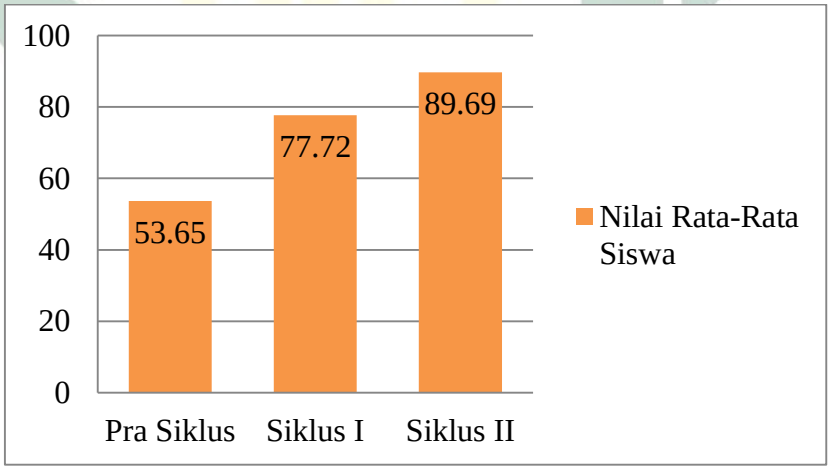

Grafik 4.3
Nilai Rata-Rata Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

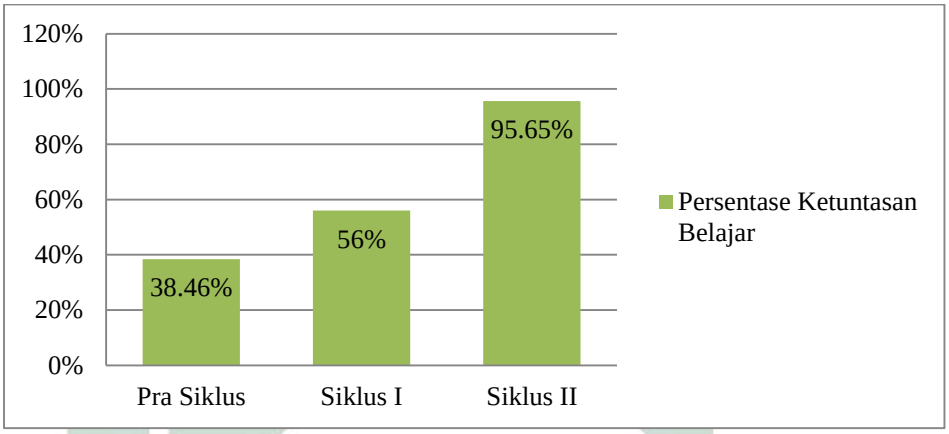

Grafik 4.4
Persentase Ketuntasan Belajar

Pada Grafik 4.3 Nilai Rata-Rata Siswa dan Grafik 4.4. Persentase Ketuntasan Belajar, terlihat peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji dari tahap pra siklus, siklus I, hingga siklus II. Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo.

Hal ini berkaitan dengan teori yang merujuk dari pemikiran Joyce, yang menyatakan bahwa melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapat informasi, ide, keterangan keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide yang juga berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancangkan aktivitas belajar mengajar. Model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kooperatif mempunyai dua komponen utama, yaitu komponen tugas kooperatif *(cooperative task)* berkaitan dengan hal yang menyebabkan masing-masing anggota tim bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok, dan komponen struktur insentif kooperatif *(cooperative incentive structure)* merupakan sesuatu yang membangkitkan motivasi individu unuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.[87]

[87]Agus Suprijono, *Cooperative*, 109-110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait peningkatan hasil belajar Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji melalui model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak materi Akhlak Terpuji pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi guru dan hasil observasi siswa di setiap siklusnya. Pada siklus I, perolehan aktivitas guru mencapai 84,61 dengan kriteria baik, kemudian dilakukan perbaikan pada kinerja guru dan hasilnya meningkat pada siklus II menjadi 95,37 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan pada siklus I, perolehan aktivitas siswa mencapai 75 dengan kriteria cukup baik, dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 90,74 dengan kriteria sangat baik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji setelah diterapkannya model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran kooperatif tipe *index card match* pada siswa kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo dari hasil pra siklus hingga siklus II. Hal tersebut terjadi melalui perbaikan yang dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.* Persentase ketuntasan hasil belajar pada tahap pra siklus adalah 38,46% dengan kriteria sangat tidak baik meningkat pada siklus I menjadi 56% dengan kriteria tidak baik. Kemudian, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,65% dengan kriteria sangat baik. Sedangkan hasil nilai rata-rata pada tahap pra siklus adalah 53,56 dengan kriteria tidak baik meningkat pada siklus I menjadi 77,72 dengan kriteria cukup. Kemudian, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89,69 dengan kriteria baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi akhlak terpuji, maka peneliti memberikan saran sebagaimana berikut:

1. Guru pengampu mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan tidak hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja pada saat mengajar. Melainkan juga menerapkan berbagai variasi model

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang menarik dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match.*

2. Sekolah dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *index card match* sebagai alternatif dalam pembelajaran Akidah Akhlak pada siswa yang memiliki karaktersitik gaya belajar kinestetik (pembelajaran langsung oleh siswa yang membutuhkan kegiatan fisik) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Guru perlu melakukan persiapan dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa yang akan diajarkan sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2011. "Studi Deskriptif tentang Kemampuan Guru Membuat Apersepsi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs. Nu Khoiriyah Bae Kudus", Skripsi. Semarang: Institut Agama Islam Negeri Wali Songo.

Abdurrahman, Mulyono. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Akbar, Sa'adun. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas.* Yogyakarta: Cipta Media.

Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2013. *Mendesain Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual.* Jakarta: Prenadamedia Group.

A. M, Sardiman. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* (Edisi 1. Cetakan ke-6) Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Azra, Azyumardi. 2001. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru.* Jakarta: Kalimah.

Depdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standart Kompetensi.* Jakarta: Puskur. Dit. PTKSD.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djaya, Sri. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo, wawancara pribadi, Sidoarjo 01 Oktober 2018.

Elpis. 2017. "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 010 Jaya Mukti", *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.* Vol. 6 No. 2, Oktober.

Euis, Kurniawati. 2009. *Komparasi Strategi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Fua, Jumarddin La. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VB Pada Mata Pelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IPA di SDN 1 Talaga Besar Kec. Talaga Raya Kab. Buton Tengah". *Jurnal Pemikiran Islam.* Vol. 3 No. 1, Juli

Gora, Winastwan. 2010. *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif berbasis TIK.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Habibah, Syarifah. 2015. "Akhlak dan Etika dalam Islam". *Jurnal Pesona Dasar.* Vol. 1 No. 4. Oktober.

Hasil Penilaian Harian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo.

Hasil Penilaian Harian Siklus I Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo

Hasil Penilaian Harian Siklus II Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo

Ikranagara, Pramudya. 2014. "Pemberian *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri 1 Kejobong Purbalingga", Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2016. *Buku Siswa Akidah Akhlak.* Jakarta: Kementerian Agama.

Kholisotin, Lilik. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran *Index Card Match* Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IV untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di MIN Pahandut Palangkaraya" *Anterior Jurnal.* Vol 15, No. 2.

Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kunandar. 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas.* (Edisi 1. Cetakan ke-9) Jakarta: Rajawali Press.

Lie, Anita. 2007. *Cooperative Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas).* Jakarta: Grasindo.

Lubis, Zulfahmi. 2016. "Kewajiban Belajar". *Jurnal UIN Sumatera Utara Medan.* Vol. 2 No. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mahmud, Dimyati. 1989. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Melvin L. Silberman,. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif.* Bandung: Nusamedia.

Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional.* (Edisi 1. Cetakan ke-6) Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. 1996. *Akhlak Tasawuf.* Jakarta: PT Remaja Grafindo Persada.

Nurgiantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah.* Yogyakarta: BPFE.

Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK.* Malang: UM Press.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013.

Permendiknas Nomor 41 tahun 2007.

Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rambe, Riris Nur Kholidah. 2018. "Penerapan *Strategi Index Card Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang". *Jurnal Tarbiyah*. Vol 25 No. 1

Robert E. Slavin, 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik,* Bandung: Nusa Media.

Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: LaksBang Mediatama.

Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid. 2010. *Ilmu Akhlak.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Siregar, Eveline dan Hartanti Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo, wawancara kelompok, Sidoarjo, 01 Oktober 2018.

Subhan, Fauti. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas.* Sidoarjo: Qishtos Digital Press.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Rja Grafindo Persada.

Sukardi, HM. 2013. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning dan Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Kencana.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Winaryati, Tri. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Index Card Match* Siswa Kelas 4 Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016 SD Negeri 1 Malasan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek". *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*. Vol. 3 No. 1, April

Yunus, Mahmud. 1972. *Kamus Arab-Indonesia.* Jakarta: PT Hidakarya Agung.

Yusmanah. 2012. "Peningkatan Keterampilan Bertanya dengan Menggunakan Metode Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Matematika", *Artikel Penelitian.* Pontianak: Universitas Tanjungpura.

Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan.* Yogyakarta: Bigraf Publishing.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Ayuning Tyas

NIM : D97215088

Jurusan : Pendidikan Dasar Islam

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 14 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

Dwi Ayuning Tyas
NIM D97215088

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

RIWAYAT HIDUP

Penulis skripsi berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Akidah Akhlak Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Kooperatuf Tipe *Index Card Match* Pada Siswa Kelas III MI Khoirul Huda Sidoarjo" adalah Dwi Ayuning Tyas. Ia lahir di Sidoarjo pada tanggal 28 September 1996. Ia anaka kedua dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Suriyono dan Ibu Kasiani.

Menyelesaikan pendidikan di RA Khoirul Huda Sidoarjo, Desa Pabean pada tahun 2003. Lulus Madrasah Ibtidaiayah di MI Khoirul Huda Sidoarjo pada tahun 2009. Ia lulus Sekolah Menengah Pertama tahun 2012 di SMP Negeri 4 Waru Sidoarjo dan lulus dari SMA Negeri 1 Waru Sidoarjo pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, ia melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya mengambil program S1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Semasa kuliah, ia aktif dalam beberapa lembaga bimbingan belajar dan rumah belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id